

**KERJA SAMA GURU DAN ORANG TUA SISWA
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH ZAINUL BAHAR WRINGIN
BONDOWOSO**



Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ibni Amilia Rosa
NIM: T20171133

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2023**

**KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA SISWA DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI MADRASAH
TSANAWIYAH ZAINUL BAHAR WRINGIN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ibni Amalia Rosa
NIM: T20171133

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Di Setujui Pembimbing



Drs. Ainur Rafik, M.Ag.
NIP. 196405051990031005

KERJA SAMA GURU DAN ORANG TUA SIWA DALAM MENINGKATKAN KAREKTER SISWA DI MADRASAH TSANWIYAH ZAINUL BAHAR WRINGIN BONDOWOSO

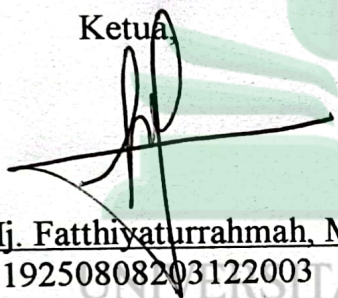
SKRIPSI

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 28 Desember 2023

Tim penguji

Ketua,



Dr. Hj. Fatthiyaturrahmah, M.Ag.
NIP. 19250808203122003

Sekretaris,



Shidiq Ardiata, M.Pd.
NIP. 198808232019031009

Anggota :

1. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag.
2. Dr. H. Ainur Rofiq, M.Ag.



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



H. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ
دُونِهِ ۗ مِنْ وَآلٍ ﴿١١﴾

Artinya :“ Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.s Ar-Ra'd 13:11)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia Al-qur'an dan terjemerah, (Q.s Ar-Ra'd 11:13)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, karya yang sangat sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Rahmat Suradi dan Ibu Kholifah yang selalu mendoakan dan menjadi inspirasi dalam hidup.
2. Suami Imron Hanafi yang selalu memberi support, arahan, do'a, motivasi, dukungan juga semangat kepada saya.
3. Seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan penulis.
4. Nusa, Bangsa, dan Agama.
5. Sahabat seperjuangan dan teman seangkatan yang telah memberikan semangat, perhatian, dan doa serta terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
6. Almater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

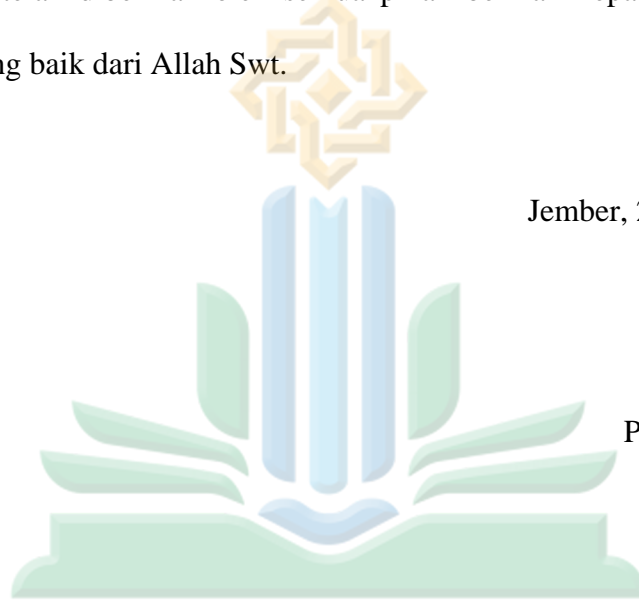
Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Nuruddin selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Koordinator Program Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. H. Ainur Rafik, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Ibu Kholifah, S.Pd, selaku Kepala Sekolah MTs Zainul Bahar beserta jajarannya.
7. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa terima kasih saya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, kritik dan saran diharapkan dari berbagai pihak untuk melengkapi kekurangan-kekurangan skripsi ini. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah diberikan oleh semua pihak berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah Swt.

Jember, 28 Oktober 2023



Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Ibni Amalia Rosa, 2023: *Kerja sama Guru Dan Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso.*

Keberhasilan dalam pembelajaran salah satunya di pengaruhi oleh suasana belajar yang berkualitas. Suasana belajar yang berkualitas dapat diwujudkan dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua. Kerja sama guru dan orang tua sangat penting dalam pembinaan karakter siswa. Kerja sama melalui komunikasi dan perhatian kepada siswa membantu tercapainya tujuan yang diharapkan dalam pembinaan karakter.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana bentuk kerja samaguru dan orang tuasiswa dalam meningkatkan karakter siswa di MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso? 2) Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam kerja sama guru dan orang tuasiswa dalam meningkatkan karakter siswa di MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso?

Tujuan penelitian ini adalah: 1)Mendeskripsikan bentuk kerja sama guru dan orang tuasiswa dalam meningkatkan karakter siswa di MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso 2) Mendeskripsikan faktor prndukung dan penghambat dalam proses kerja sama guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa di MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi partisipasif, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

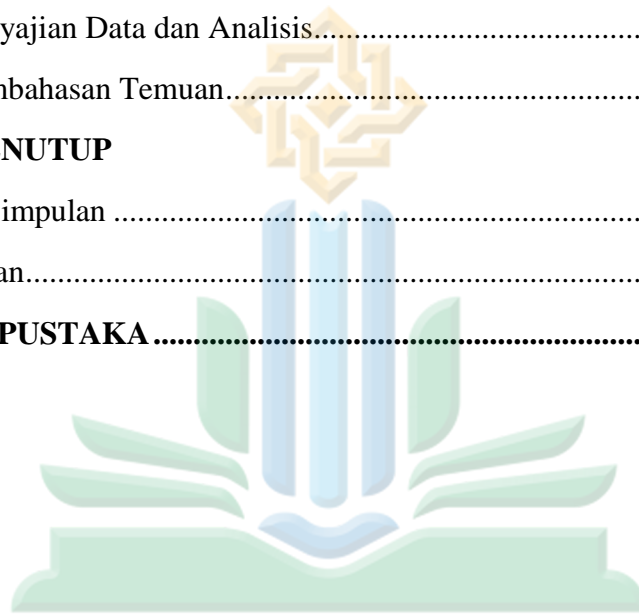
Adapun hasil penelitian yang didapatkan peneliti, yaitu: 1. Bentuk kerja sama guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa di MTs Zainul Bahar Kerja sama guru dan orang tua siswa dilakukan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama antara orang tua, guru dan siswa diantaranya, a. Kunjungan ke rumah murid, b. Pertemuan guru dan orang tua di sekolah, c. Mengantarkan surat untuk orang tua siswa, d. Adanya daftar nilai atau raport. 2. Faktor pendukung dan penghambat antara guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa di MTS Zainul Bahar yaitu: a. Faktor pendukungnya adalah keterlibatan orang tua mendukung upaya guru dalam membina kerja sama dan juga adanya sarana dan prasarana disekolah yang dimanfaatkan oleh guru dalam membina kerja sama dengan orang tua. b. Faktor pengambatnya yaitu kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan dan perkembangan karakter siswa, dan kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua, dan sebagian orang tua belum biasa meluangkan waktunya untuk hadir dalam mengikuti kumpulan antara guru dan orang tua.

Kata Kunci: Kerja sama Guru dan Orang Tua, Karakter

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B. Lokasi Penelitian.....	56
C. Subyek Peneltian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Analisis Data	61

F. Keabsahan Data.....	62
G. Tahap-Tahap Penelitian	64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	67
B. Penyajian Data dan Analisis.....	76
C. Pembahasan Temuan.....	108
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	117
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	120



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan	106
Lampiran 2. Matrik Penelitian	107
Lampiran 3. Pedoman Penelitian	109
Lampiran 4. Jurnal Kegiatan Penelitian	111
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian	112
Lampiran 6. Instrumen Penelitian	113
lampiran 7. Surat Izin Penelitian	114
Lampiran 7. Surat Keterangan Selesai Penelitian	115
Lampiran 8. Biodata Penulis	116



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian	17
4.1	Data Tenaga Pendidik	67
4.2	Data Siswa	69
4.3	Tabel Temuan Penelitian.....	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Organisasi MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso	59
4.2	Kunjungan ke Rumah Murid.....	74
4.3	Pertemuan Guru dan Orang Tua Siswa di Sekolah	75
4.4	Daftar Nilai atau Raport	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hak yang wajib diperoleh manusia. Pendidikan erat kaitannya dengan kehidupan manusia, baik saat ini maupun masa yang akan datang. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan manusia pada umumnya, karena melalui pendidikan ini manusia dapat memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya yang bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan di sekitarnya. Sebagaimana yang diungkapkan yang mengartikan pendidikan sebagai proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.¹

Pada dasarnya tujuan utama dari pendidikan adalah pembentukan budi pekerti, yakni pendidikan yang sanggup melahirkan orang-orang bermoral, berjiwa bersih, berkemauan keras, mampu membedakan benar dan salah, dan senantiasa mengingat Allah Swt dalam setiap langkah dan perbuatan yang hendak di lakukan.² Dan Allah Swt memberikan kepada orang yang berilmu dan berpendidikan dengan derajat yang tinggi. Di dalam Al-Qur'an, Allah Swt berfirman Qs Al-Mujadalah (58) ayat: 11:

¹Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: C.V Aswaja Pressindo, 2013), 6.

²Akmal Hawi, *Kompetensi GuruPAI* (Jakarta: Rajawali Prees, 2013), 3.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Artinya: Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan padamu “Berlapanglapanglah dalam bermajelis” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu” maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Mengingat begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, pendidikan menjadi masalah yang dihadapi oleh dunia, sehingga banyak disorot, untuk memperbaiki karakter generasi muda bangsa Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan sosialisasi pendidikan.

Pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan pendidikan lingkungan keluarga, karena lingkungan tersebut merupakan awal dari proses pembelajaran yang diterima oleh anak. Hal ini, juga menjadi dasar bahwa orang tua merupakan penentu proses pendidikan keagamaan pada anak, baik pada keluarga ataupun masyarakat.⁴

Madrasah dapat menjadi penghubung antara guru dan orang tua dalam menjalin kerja sama yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kerja sama yang di lakukan guru dan orang tua bertujuan untuk menjalin komunikasi antar keduanya dalam memantau perkembangan belajar siswa.

Artinya, orang tua tidak sepenuhnya memberikan tanggung jawab perolehan

³Depertemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahan. (Bandung: PT Madinah Raihan Makmur, 2013), 542.

⁴Husna Amaliya, *Implementasi Home Visite Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri*, (Jurnal IAIN Kediri, Vol.4, No. 1 Tahun 2016), 79.

hasil belajar yang baik kepada guru, namun lebih dari itu, orang tua dapat melanjutkan apa yang telah di pelajari siswa di madrasah untuk di ulangi kembali di rumah. Orang tua sebagai bagian dari masyarakat memiliki hak dan kewajiban dalam penyelenggara pendidikan, hal ini tercantum pada pasal 13 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:⁵

1. Masyarakat berhak:
 - a. Berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap penyelenggaraan program wajib belajar, serta
 - b. Mendapatkan data dan informasi tentang penyelenggaraan program wajib belajar.
2. Masyarakat berkewajiban untuk mendukung penyelenggaraan program wajib belajar.
3. Hak dan kewajiban masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan ayat 2 dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Langkah tersebut diatas diharapkan membangun persepsi yang sama antara madrasah dan orang tua dan mendukung proses pembelajaran yang akan diberikan. Pada kegiatan belajar di madrasah sesuai dengan harapan anak, harapan orang tua, dan harapan gurunya. Hubungan yang terjalin baik antara orang tua dan madrasah, akan mengajak orang tua turut memahami lebih awal tentang kehidupan pendidikan anak.

Pendidikan karakter merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang wajib diberikan kepada anak sejak dini demi menunjang kesempurnaan watak sifat dan karakter yang sesuai dengan norma-norma pancasila dan agama. Selain itu pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam tumbuh

⁵ Undang-undang RI NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standart Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar

kembang anak. Anak merupakan generasi yang akan menentukan nasib bangsa di kemudian hari. Karakter anak yang terbentuk sejak dini sangat menentukan karakter bangsa di kemudian hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada anak harus dimulai sejak dini agar kelak mereka menjadi penerus yang memiliki akhlakul-karimah yang berlandas pada pendidikan keislaman. Untuk penumbuhan karakter anak penulis membuatnya menjadi se-spesifik mungkin agar pembahasan ini lebih terarah dan lebih jelas. Adapun karakter yang dimaksud yaitu karakter dalam hal akidah, ibadah dan akhlak yakni kepercayaan akan ke Esa-an Allah swt dengan menunjukkan ketaatannya dalam beribadah seperti melaksanakan sholat tepat waktu yang nantinya akan menumbuhkan akhlak yang disiplin, dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, anak membutuhkan pembinaan dan pengembangan baik dari lingkungan formal maupun non formal dalam hal ini guru dan orangtua harus bisa menjalin kerja sama yang baik demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Hendarmoko dan Samsuddin dalam jurnalnya menyatakan bahwa pembentukan komite sekolah bertujuan untuk mewedahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan dan program pada tingkat pendidikan, kemudian meningkatkan rasa tanggung jawab dan juga berperan aktif bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Dan yang terakhir adalah membuat transparansi, akuntabilitas dan harus demokrasi dalam melaksanakan penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan. Berangkat dari argument ini komite

sekolah berperan penting dalam membangun kerja sama antara guru dan orang tua, guru memberikan pembelajaran formal dalam lingkup sekolah dan orang tua memberikan pembelajaran secara informal dalam lingkungan keluarga.⁶

Pendidikan karakter dari orang tua sangat dibutuhkan karena anak pertama kali mendapatkan bimbingan oleh orang tua sebagai area pertama dan utama yang ia temui dalam kehidupannya. Argumen penulis diperkuat oleh Berns, bahwa keluarga adalah kekuatan bagi anak arti penting dari keluarga bagi anak adalah sumber utama dalam memberikan dasar untuk bersosialisasi dalam masyarakat.⁷ Sejalan dengan itu Goode juga menjelaskan bahwa pentingnya keluarga sebagai penengah untuk masalah sosial yang menjadi elemen kontrol dalam tiap individu untuk berkontribusi dalam masyarakat, sepanjang sejarah umat manusia dapat dilihat moral dan etika paling awal ada dalam keluarga. Marisson sebagaimana yang dikutip oleh Soemiarti Padmonodewo dalam bukunya Pendidikan Anak Pra Sekolah mengemukakan tiga kemungkinan keterlibatan orangtua. Di antaranya yang berorientasi pada tugas, yang berorientasi pada proses dan yang berorientasi pada perkembangan. Menurutnya, keterlibatan orangtua, apapun latar belakangnya, cenderung akan meningkatkan pencapaian siswa dan mendorong hasil pendidikan yang positif. Hubungan tersebut berlaku bagi seluruh keluarga dari semua latar belakang ekonomi, ras/etnis, dan pendidikan. Dengan ini keluarga merupakan penentu dalam perkembangan anak baik buruknya perkembangan

⁶ Hendermoko, Samsuddin, "Efektivitas Peran dan Fungsi Komite Sekolah", *Jurnal Lingkaran Mutu* Vol.1, No. 2, (Desember, 2008), 32

⁷ Robert M. Berns, *Child, Family, School, Community Socialization and Support*, (United State: Thomson Corporation, 2007), h. 87.

anak ada pada keluarga terkhusus didikan orang tua tanpa melihat dari suku ras ataupun etnis.⁸

Kerja sama guru dan orang tua perlu dilakukan agar orang tua memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dan orang tua tentang kehidupan dan karakter siswanya. Kerja sama keduanya di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, dalam menjalin kerja sama antara guru dan orang tua masih di temukan kendala-kendala dalam mewujudkannya. Hal ini sesuai dengan keluhan yang di utarakan oleh guru tentang sulitnya memanggil orang tua ke madrasah untuk membicarakan perkembangan hasil belajar anaknya.

Kenyataan yang sering terjadi tentang kerja sama guru dan orang tua, masih banyak orang tua yang kurang peduli kepada pendidikan anaknya, mereka lebih mementingkan pekerjaan dibandingkan pendidikan anaknya. Meluangkan waktu untuk datang kesekolah saja untuk mengambil rapor mereka tidak bisa. Selama ini pendidikan formal terutama dalam lingkungan keluarga belum efektif, lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter anak didik.⁹ Sebagaimana yang kita tau orang tua tidak boleh melewatkan masa pertumbuhan dan perkembangan anaknya karena ini merupakan kesempatan dan moment yang diharapkan semua orang tua. Dapat

⁸ Soemiarti Padmonodewo, Pendidikan Anak Pra Sekolah, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 125.

⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 52.

menyaksikan dan mengawasi pertumbuhan anak baik itu pengetahuannya, keterampilannya, daya pikir anak. Dengan ini guru di sekolah lebih mudah lagi dalam pembentukan karakter disiplin anak dengan bantuan orang tua dari rumah.

Kegiatan kerja sama guru dan orang tua pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Zainul Bahar Kecamatan Wringin menurut pengamatan peneliti belum mampu menjalin kerja sama yang baik antara guru dan orang tua siswa. Hal ini sesuai dengan keluhan yang diutarakan oleh beberapa guru tentang sulitnya memanggil orang tua ke madrasah untuk membicarakan perkembangan hasil belajar anaknya. Jika guru mengundang orang tua siswa datang ke madrasah, maka yang hadir tidak lebih dari 30% dari jumlah orang tua siswa. Meskipun hasil belajar siswa baik, hal ini terlihat dari siswa mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditentukan madrasah.

Berangkat dari hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam terkait kerja sama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan karakter siswa salah satunya di Madrasah Tsanawiyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso, yang salah satunya menggunakan pertemuan periodik yang diadakan setiap satu bulan satu kali. Hal ini dapat membantu dalam kerja sama guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa. Karena pada saat ini masih banyak ditemukan dari pihak sekolah yang masih mengalami kesulitan ketika guru memanggil orang tua untuk mengonsultasikan terkait siswa kepada orang tuanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Kerja sama Guru dan Orang**

Tua Siswa dalam Meningkatkan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan focus penelitian ini sebagai beriku:

1. Bagaimana bentuk kerja sama guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa di MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam kerja sama guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa di MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk kerja sama guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa di MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam proses kerja sama guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa di MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Penelitian tentang pelaksanaan kerja sama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan karakter siswa di

lembaga MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso ini di harapkan membawa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat di harapkan menjadi bahan referensi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan tentang pelaksanaan kerja sama antara orang tua dan guru dalam meningkatkan karakter siswa di Madrasah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah khasanah keilmuan serta memberi masukan dalam rangka untuk mengembangkan pemikiran dan konsep baru dalam memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan kerja sama antara orang tua dan guru.
- b. Bagi MTs Zainul Bahar Wringin Kabupaten Bondowoso, diharapkan menjadi alternatif yang dapat di gunakan oleh madrasah dalam melaksanakan kerja sama antara orang tua dan guru, sehingga proses belajar dapat dilaksanakan lebih efektif.
- c. Bagi guru MTs Zainul Bahar Wringin Kabupaten Bondowoso , diharapkan menjadi bahan referensi dan evaluasi dalam pelaksanaan kerja sama antara orang tua dan guru dalam meningkatkan karakter siswa untuk bisa lebih maksimal. Sedangkan bagi orang tua siswa, dihrapkan menjadi evaluasi dan pembelajaran baru terkait pelaksanaan kerja sama antar orang tua dan guru sehingga orang tua siswa dapat lebih paham dengan perkembangan siswa.

- d. Bagi UIN Khas Jember, penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kajian keilmuan tentang kerja sama guru dan orang tua dalam mengembangkan karakter siswa bagi Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan UIN Khas Jember.

E. Defnisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁰ Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Kerja sama Guru dan Orang Tua

Kerja sama guru dan orang tua adalah dimana orang tua dan guru dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu yakni untuk meningkatkan karakter siswa. Siswa yang menjadi objeknya dalam kerja sama untuk dapat melihat perkembangan karakter siswa. Dalam ini bentuk kerja sama guru dan orang tua adalah memantau perkembangan belajar siswa dalam mendidik anaknya, dan partisipasi orang tua dalam menegakkan aturan sekolah agar peserta didik mau mengikuti tata tertib yang berlaku disekolah. Hal tersebut selaras dengan hidayat, bahwa kerja sama orang tua dan guru adalah hubungan komunikatif untuk memantau perkembangan peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020),

2. Karakter adalah nilai-nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar pada jiwa, lalu tampak pada tindakan-tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural dan refleksi, dan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Karakter ada pada diri seseorang yang sesungguhnya yang baik maupun buruk, apa yang dilakukan saat orang lain tidak memperhatikannya, sekumpulan perilaku saat tampil di depan umum ataupun sedang sendiri yang dirangkai secara konsisten dalam kehidupan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Topik yang ingin dibahas, hendaknya disampaikan secara garis besar sehingga nampak penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir.¹¹ Berikut sistematika pembahasan pada penelitian ini:

Bab satu, pendahuluan merupakan dasar dalam melakukan penelitian yang meliputi; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu landasan teori yang digunakan untuk membaca fenomena. Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh orang lain tetapi serupa dengan penelitian

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 53.

yang dilaksanakan peneliti kali ini. Sedangkan kajian teori membahas tentang teori yang menjadi perspektif dalam penelitian, sehingga dapat membantu peneliti saat terjun di lokasi penelitian.

Bab tiga, metode penelitian yang menyajikan tentang bagaimana menggali data. Pada bab ini terdapat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, membahas tentang pembahasan yang terdiri dari penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab lima, penutup yang memaparkan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian serta saran peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya).¹²

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Citra Asri Nurillahi (2020) dengan judul Kerja sama Antara Orang Tua dan Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa di MTS Jam'iyatul Khair Ciputat. Hasil penelitian ini ditemukan (1) peran orang tua dalam membangun karakter anak-anak sebagai manajer, katalisator, fasilitator, motivator, inspirator, (2) strategi pembentukan karakter dari orang tua memiliki perbedaan tetapi tujuannya sama, karena mereka berbeda pengetahuan, pengalaman, budaya status ekonomi dan jenis kelamin. Hasil penelitian peran guru dalam membentuk karakter siswa adalah (1) peran guru dalam membentuk karakter pada anak didik adalah sebagai katalisator, creator, motivator, inspirator dan evaluator, (2) strategi pembentukan karakter yang dilakukan guru di sekolah berdasarkan standar operasional sekolah dan kelas. Kerja sama orang tua dan guru dalam pendidikan karakter siswa terjalin baik secara langsung maupun tak langsung.

¹²Sekretariat, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember, IAIN Jember Press,2017), 45.

2. Indah Sari (2019) dengan judul Pengaruh Kerja sama Guru dan Orang tua Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 4 Palu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). bentuk kerja sama guru dan orang tua antara lain Sekolah mengadakan kegiatan/program kerja sama antara guru dan orang tua dalam bentuk pertemuan di sekolah guna mengetahui perkembangan karakter anaknya, pihak sekolah atau guru menyurati orang tua tentang perilaku menyimpang peserta didik di sekolah, dan mengadakan pertemuan atau rapat komite. Selanjutnya, guru membuat laporan berkala kepada orang tua mengenai pembentukan karakter peserta didik di sekolah, membuat perjanjian moral antara sekolah dan orang tua, mengadakan koordinasi antara sekolah dan rumah mengenai pengawasan dalam menggunakan media social serta Menjadikan orang tua sebagai mitra pendidikan guna mengetahui perkembangan karakter peserta didik di rumah.
- 2). pengaruh terlihat dari nilai t-tabel sebesar 1,992 artinya Nilai thitung (2,573) t-tabel (1,992), maka ditolak dan diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara kerja sama orang tua dan guru (X) terhadap pembentukan karakter peserta didik (Y) di SMA Negeri 4 Palu. Dan koefisien determinasi penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas kerja sama orang tua dan guru (X) terhadap variabel terikat pembentukan karakter peserta didik (Y) di SMA Negeri 4 Palu sebesar 32% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini
3. Dea Pratiwi Putri (2016) dengan judul Pola kerja sama orang tua dan guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas

V11-A di ekola menenga pertama negeri 26 malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola kerja sama guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII-A di SMP Negeri 26 Malang adalah 1) dengan menggunakan buku monitoring untuk menghubungkan orang tua dengan guru, 2) dengan menggunakan telephone jika menggunakan buku monitoring tidak ada respon dari orang tua. Kedua, strategi untuk membentuk karakter religius siswa melalui kerja sama orang tua dan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 26 Malang adalah 1) pembiasaan seperti membiasakan murid untuk salam senyum sapa pada siapapun dan membiasakkan diri untuk berwudhu dari rumah, 2) keteladanan seperti guru memberikan pendidikan moral kepada siswa baik dari segi perkataan, perbuatan, cara berpakaian, cara bergul, dan sebagainya, c) pembinaan disiplin peserta didik, setiap pagi sebelum jam pertama dimulai semua siswa wajib membaca asmaul husna, membaca satu lembar al-Qur'an dan wajib sholat dzuhur berjamaah di masjid sekolah. Ketiga, dampak pola kerja sama guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII-A di SMP Negeri 26 Malang adalah 1) siswa ikut andil dalam pembentukan karakter siswa, 2) orang tua dapat mengetahui apa yang sedang terjadi pada anaknya.

4. Miftahul Janna Akmal (2021) "Kerja sama Antara Orang Tuadan Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Melalui Komite Sekolah di SDIT Darussalam Kota Palopo". Hasil penelitian ini menunjukkan kerja sama antara Orang tua dan guru mampu membentuk karakter anak menggunakan

fungsi dan kewajiban dari seorang guru yang memberikan pelajaran dan menyampaikan ajaran Islam kepada anak-anak seperti mengenal rukun Iman Islam, tata cara shalat mengaji untuk membentuk karakter yang religius dan ketaatan dengan menggunakan metode belajar sambil bermain. Selain itu, guru juga memberikan pengajaran dengan tahapan: pendekatan, pemberian teori, pengarahan lalu pengaplikasian. Sedangkan kontribusi orang tua dalam membentuk karakter anak lebih kepada pengenalan ajaran Islam seperti mengajarkan shalat tepat waktu untuk membentuk karakter religius dan disiplin dengan metode diskusi atau sharing time. Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran pentingnya kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembentukan karakter anak untuk mencapai tujuan pendidikan serta kemerdekaan hidup bagi para generasi bangsa. Serta komite sekolah memiliki peran besar dalam memediasi dan menjadi jembatan bagi orang tua dan guru dalam berkomunikasi.

5. Sutan Botung Hasibua (2022) "Kerja sama Guru dan Orangtua dalam Pembinaan Karakter Siswa di SD Negeri 0503 Parsombaan". Hasil penelitian ini menunjukkan diperoleh bahwa kerja sama guru dan orangtua dalam pembinaan karakter siswa di SD Negeri 0503 Parsombaan sudah berjalan dengan baik, dilihat dari adanya pertemuan dengan orangtua pada hari penerimaan murid baru, mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga. Sehingga orangtua siswa dapat mengingatkan anak untuk mengulang pelajaran di rumah dan untuk mengerjakan ibadah seperti shalat. Maka guru lebih mudah dalam mengatasi anak, karena sudah mengetahui

dimana kekurangan dan kesalahannya, serta guru bisa mengetahui latar belakang dan sifat-sifat pribadi anak, sehingga lebih mudah dalam mengatasi masalah-masalah anak dalam belajar.

Tabel 2.1.
Perbedaan dan Persamaan penelitian

No	Nama dan Judul	Perasamaan	Perbedaan
1	Citra Asri Nurillahi (2020) dengan judul Kerja sama Antara Orang Tua dan Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa di MTS Jam'iyatul Khair Ciputat	Penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang Kerja sama Antara Orang Tua dan Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa	Peneliti sebelumnya membahas tentang peran orang tua sedangkan penulis membahas tentang kerja sama orang tua dan guru
2	Indah sari (2019) dengan judul Pengaruh Kerja sama Guru dan Orang tua Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 4 Palu	Sama-sama membahas tentang Kerja sama Antara Orang Tua dan Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa	Peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan kualitatif
3	Dea Pratiwi Putri (2016) dengan judul Pola kerja sama orang tua dan guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas V11-A di ekola	Sama-sama membahas tentang Kerja sama Antara Orang Tua dan Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa	Peneliti sebelumnya pokok pembahasannya tentang membentuk karakter religius siswa sedangkan penulis membentuk karakter siswa secara keseluruhan atau secara universal

No	Nama dan Judul	Perasamaan	Perbedaan
	menenga pertama negeri 26 malang		
4	Miftahul Janna Akmal (2021) "Kerja sama Antara Orang Tua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Melalui Komite Sekolah di SDIT Darussalam Kota Palopo	Sama-sama membahas tentang Kerja sama Antara Orang Tua dan Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa	Peneliti sebelumnya membahas tentang pembentukan karakter anak melalui komite sekolah sedangkan penulis membahas tentang pembentukan karakter anak melalui kerja sama antara guru dan orang tua
5	Sutan Botung Hasibua (2022) "Kerja sama Guru dan Orang tua dalam Pembinaan Karakter Siswa di SD Negeri 0503 Parsombaan"	Sama-sama membahas tentang Kerja sama Antara Orang Tua dan Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa	Peneliti sebelumnya membahas tentang pembinaan karakter siswa sedangkan penulis membahas tentang pembentukan karakter siswa melalui kerja sama antara guru dan orang tua

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, posisi dari penelitian ini sebagai penyempurna dan pengetahuan baru dari penelitian terdahulu. Dari penelitian ini ditemukan hal baru yaitu Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Karakter Siswa yang sebelumnya jarang ditemukan penelitiannya. Pada dasarnya Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Karakter Siswa yang dilaksanakan di MTS Zainul Bahar. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan penelitian baru yang membahas tentang Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Karakter Siswadi MTS Zainul Bahar.

B. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Bentuk Kerja sama Guru dan Orang Tua Siswa

a. Pengertian Kerja sama Guru dan Orang Tua

1) Pengertian Kerja sama

Pengertian Kerja sama Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa kerja sama berasal dari dua kata yaitu kerja dan sama. Kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu, yang dilakukan (diperbuat), sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah. Sedangkan sama adalah serupa, tidak berlainan, berbarengan, dengan dan bertepatan. Jadi, kerja sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama adalah suatu proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Hafsa mendefinisikan bahwa kerja sama adalah suatu strategi kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.¹³

2) Pengertian Guru

Guru adalah seorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola sehingga guru memiliki peran yang sangat vital dan fundamental dalam membimbing, mengarahkan dan mendidik

¹³ Siti Mawaddah Huda, Guru dan Orang tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), 22-23

siswa dalam pembelajaran. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.¹⁴ Yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁵

Perkataan guru memiliki nilai yang agung dan sacral. Kata guru apabila diambil dari perkataan dan pepatah jawa yang merupakan kata singkatan dari “gu” yaitu diguguh atau di percaya atau dipegangi kata-katanya. Sedangkan “ru” dicontoh, dan ditiru perilakunya. Oleh karena itu, tugas guru sangat besar. Maka pantaslah guru mendapatkan pahlawan tanpa tanda jasa. Karna gurulah sehingga pembangun bangsa dan negara dapat terwujud juga, dan karena gurulah maka kebodohan dapat diberantas baik dari kejar paket, pendidikan formal, maupun pendidikan non formal.

Dari pengertian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru adalah orang yang patut didengar serta diteladani. Yang mengemban tugas serta tanggung jawab demi terbentuknya pribadi yang sempurna, berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa, negara serta agama.

¹⁴ Undang-undang RI NO.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

¹⁵ Citra Asri Nurillah, “Kerja Sama Antara Orang Tua Dan Guru Pendidikan Karakter Siswa Di MTs Jam’iyah Khair Ciputat”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayah, Jakarta, 2020, 25.)

Setiap profesi memiliki tugas dan tanggung jawab selain konsekuensi aktifitas dan gerakan yang dilakukannya untuk menangani tugas dan tanggung jawabnya. Udin Syaefudin, mengemukakan tugas pokok guru yaitu:

- a) Guru sebagai pengajar Guru harus menampilkan pribadinya sebagai cedikiyawan dan sekaligus dia sebagai pengajar.
- b) Guru sebagai pengajar dan pendidik Guru harus menampilkan pribadinya sebagai ilmuwan dan sekaligus sebagai pendidik.
- c) Guru sebagai pengajar, pendidik, dan juga sebagai agen pembaharuan dan pembangunan masyarakat. Artinya, guru diharapkan dapat menampilkan pribadinya sebagai pengajar dan pendidik siswanya dalam berbagai situasi, (individu dan kelompok didaam dan diluar kelas, formal, non formal, serta informal) sesuai dengan keragaman karakteristik dan kondisi objektif siswa dengan lingkungan kontekstualnya, lebih luas lagi sebagai penggerak dan pelopor pembaharuan dan perubahan dimasyarakat dimana guru berada.
- d) Guru yang berkewenangan berganda sebagai pendidik profesional dengan keahlian lain selain pendidikan. Maka tenaga guru harus siap secara lues kemungkinan alih fungsi atau lebih profesi (jika dikehendaki).Ide dsarnya adalah untuk memberi peluang alternative bagi tenaga kependidikan untuk meraih taraf dan martabat hidup yang layak, tanpa berprestasi mengurangi makna

dan martabat profesigru, sehingga para guru sudah siap menghadapi persaingan penawaran jasa pelayanan professional di masa mendatang.¹⁶

3) Pengertian Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan penting dan berpengaruh atas perkembangan anak-anaknya. Seorang ayah disamping memiliki kewajiban untuk mencari nafkah bagi keluarganya, juga berkewajiban untuk mencari tambahan ilmu bagidirinya karena ilmu tersebut akan dapat membimbing dan mendidik diri sendiri dan keluarga menjadi lebih baik.

Orang tua adalah seseorang yang memiliki amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh rasa tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Orang tua yang paling bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak.

Dalam Al-Quran disebutkan bahwa anak adalah amana dari Allah, yang disebutkan dalam Al-Quran, QS Al-Tahrim surat 66 ayat ke 6, sebagai berikut

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِيَابَةُ عَلَيَّهَا
مَلٰٓئِكَةٌ غٰلِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

¹⁶ Ibid., 27

Artinya: “Waha orang yang beriman. Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya malaikat-malaikat yang keras kasar, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹⁷

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung.¹⁸ Jadi orang tua adalah seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berpikir serta bergerak untuk jauh kedepan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani. Karena orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Orang tua adalah orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik yang utama dan yang paling pertama dalam suatu keluarga disebut demikian karena besar sekali pengaruhnya merekalah yang mendidik anaknya sekolah, pesantren, les dan lain sebagainya itu hanya sekedar membantu orang tua saja.¹⁹

Berdasarkan pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta

¹⁷ QS At-Tahrim/66:6

¹⁸ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II: Jakarta: Kencana, 2008), 226.

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga* (Cet IV: Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), 7.

membina anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

Demikian halnya seorang ibu, disamping memiliki kewajiban dalam pemeliharaan keluarga juga memiliki kewajiban untuk mencari ilmu. Hal itu karena ibu adalah yang selalu dekat dengan anak-anaknya sepanjang waktu selagi ayah mencari nafkah.

Orang tua memiliki rasa cinta dan kasih sayang terhadap anaknya. Perasaan ini dijadikan Allah sebagai asas kehidupan psikis, sosial dan fisik kebanyakan makhluk hidup. Allah menanamkan perasaan itu didalam diri manusia antaralain untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya di muka bumi. Perasaan inilah yang membuat orang tua mampu bersabar dan memelihara, mengasuh, mendidik anak serta memperhatikan segala kesehatan dan kebutuhannya.

a. Tugas dan Kewajiban Orang Tua

Keberadaan orang tua memiliki arti yang sangat penting bagi kelangsungan hidup dan kesinambungan bagi perkembangan anak-anaknya. Dalam Agama Islam telah diberikan kekuasaan pada orang tua supaya ia dapat memelihara keturunan atau anak-anaknya dengan cara tidak hanya memenuhi kebutuhan anak secara jasmani saja, seperti makan, minum, pakaian, tetapi orang tua harus dapat memberikan atau memenuhi kebutuhan anak-anaknya

yang bersifat rohani, seperti halnya pendidikan. Tugas dan kewajiban orang tua dalam membimbing anak-anaknya, mendidik serta mengayomi yang kesemuanya itu akan membentuk karakter anak. Selain anugerah anak diberikan kepada orang tua sebagai amanah untuk dipelihara, dididik dan dibina agar berkualitas dan tangguh. Menurut Ramayulis ada beberapa metode yang dijadikan pedoman bagi orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada anak-anak sebagai berikut:

- 1) Melatih anak-anak melalui kata-kata yang baik, kalimat-kalimat yang mengandung nilai-nilai akhlak yang baik
- 2) Berusaha membangkitkan emosi anak, karena dapat dibentuk akhlak yang mulia
- 3) Selalu mengajak anak untuk melaksanakan ibadah
- 4) Mengajarkan anak lagu-lagu sederhana yang mengandung pujian kepada Allah dan Rasulnya.
- 5) Pendidikan melalui teladan yang baik oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari
- 6) Menceritakan kisah sederhana tokoh agama dan para pejuang negara
- 7) Membiasakan praktek dan kebiasaan sejak dini
- 8) Membiasakan praktek ibadah dan kebiasaan yang sesuai dengan kesanggupan anak. Mewujudkan suasana kasih sayang antara anak dan ibunya

- 9) Menyediakan waktu luang untuk memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan
- 10) Menyuruh anak-anak menghafal doa.

Betapa pentingnya agama orang tua dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat dan kehidupan agama semakin terabaikan. Keimanan yang teguh semakin diperlukan agar manusia dapat dibimbing dan diarahkan keimanannya. Keimanan dapat dibimbing dan mengendalikan manusia dalam kehidupannya adalah iman yang menyatu dalam kepribadiannya.²⁰

Anak-anak yang mendapat perlakuan baik dari kedua orang tuanya, merasa di sayang dan terbuka untuk mengeluarkan pendapat, serta merasa dihargai. Dan memiliki perkembangan kepribadian yang baik. Jadi orang tua haruslah membentuk karakter pada anak sejak dini, penanaman nilai-nilai agama kepada anak haruslah tebal sehingga anak mengerti hal-hal apa saja yang terkandung dalam agama. Untuk itu orang tua perlu memperkenalkan kepada anak-anak tentang rukun iman, berdoa kepada Allah, Membaca AlQur'an, memberikan nasehat tentang takdir. Dan hal yang paling pokok yang perlu diserap anak adalah hal-hal yang berkenaan dengan keimanan islam dan akhlak.

b. Bentuk Kerja sama Guru Dan Orang Tua

²⁰Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga* (Cet IV: Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), 97.

Apabila sekolah mengharapkan hasil yang baik dari pendidikan siswanya, perlu adanya kerja sama atau hubungan yang erat antara sekolah (guru) dan keluarga (orang tua). Kerja sama yaitu derajat upaya suatu pihak untuk memenuhi keinginan pihak lain.²¹ Sedangkan pengertian kerja sama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga dan pemerintah) untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan adanya kerja sama antar sekolah dan keluarga, orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua

tentang kehidupan dan sifat-sifat anaknya.²² Dari beberapa sudut pandang kerja sama semacam ini, dapat disimpulkan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua adalah usaha yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam mendidik anak untuk menyukseskan pendidikannya anak.

Bentuk kerja sama guru dan orang tua ada beberapa bentuk dan cara kerja sama yang dapat dilakukan untuk mempererat hubungan antar sekolah (guru) dan orang tua antara lain:²³

²¹ Nana Rukmana, *Strategic Partnering For Educational Management: Model Manajemen Pendidikan Berbasis Kemitraan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 60.

²² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 126.

²³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 191-195.

1) Kunjungan ke Rumah Murid

Mengunjungi rumah siswa merupakan cara guru untuk bekerja sama dengan orang tua siswa. Kompri mengatakan bahwa: “Kunjungan ke rumah siswa dilakukan untuk melihat latar belakang kehidupan murid di rumah. Penerapan metode ini akan mempererat hubungan antara sekolah dengan orangtua murid, di samping dapat menjalin silaturahmi antara guru dengan orang tua siswa. Selain itu kunjungan guru ke rumah murid juga bisa dilakukan “untuk membicarakan kesulitan-kesulitan yang dialami di sekolah terhadap anak-anaknya atau mengunjungi murid yang sembuh dari sakitnya untuk memberi hiburan.

Dengan mendatangi kediaman siswa, secara tidak langsung orang tua akan merasa senang dan akrab. Dengan cara ini, orang tua dapat memberikan informasi tentang kehidupan anaknya dirumah. Dengan hal ini guru dapat membantu dalam memberikan bimbingan di sekolah.

2) Diundangnnya Orang Tua ke Sekolah

Selain mengunjungi kediaman siswa, cara sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua adalah dengan mengundang orang tua ke sekolah. Sekolah bisa mengundang orang tua untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Layaknya acara memperingati hari raya islam, pameran karya, juga

dipertemukan dengan orang tua saat memasuki tahun ajaran baru. Ini merupakan kesempatan bagi kepala sekolah untuk bekerja sama dengan orang tua siswa.

Kehadiran orang tua di sekolah juga dapat membantu kepala sekolah dan guru dalam mensosialisaikan kurikulum sekolah, Selain itu sekolah dapat meminta orang tua untuk memberikan nasihat saat melaksanakan rencana tersebut.

3) *Case Conference*

Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik pihak sekolah perlu mengadakan *Case Conference* dengan orang tua. sebagaimana Hasbullah menjelaskan bahwa *Case conference* merupakan rapat atau konferensi tentang kasus.

Biasanya digunakan dalam bimbingan konseling. Peserta konferensi ialah orang yang betul-Betul mau ikut berbicara masalah anak didik secara terbuka dan sukarela, seperti orang tua anak didik, guru-guru, petugas bimbingan yang lain, dan para ahli yang ada sangkut pautnya dengan bimbingan sosial seperti worker dan sebagainya.

Oleh karena itu, pertemuan kasus dengan orang tua, sekolah dan orang tua akan mencari solusi paling tepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi anak. Dengan demikian permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran dapat teratasi dan dikurangi.

4) Mengirim Surat untuk Orang Tua Siswa

Untuk meningkatkan taraf pendidikan anak, komunikasi antara guru dan orang tua terkadang diperlukan. Novan Ardy Wiyani mengatakan bahwa: “Surat menyurat itu perlu diadakan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan program-program di sekolah”. Surat tersebut bisa berupa surat yang dikirimkan dari sekolah kepada orang tua, begitu pula sebaliknya surat yang dikirimkan ke sekolah oleh orang tua. Ketika siswa sering melanggar peraturan sekolah, seperti membolos, malas belajar berkelahi di sekolah, dan lain-lain pihak sekolah dapat mengirimkan surat kepada orang tua. Tujuan surat ini adalah memperingatkan orang tua dan mengingatkan anak-anaknya untuk ada di rumah. Selain itu surat yang dikirimkan juga bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada orang tua tentang prestasi akademik anaknya disekolah. Pada saat yang sama, surat dari orang tua kesekolah dapat berupa pemberitahuan seperti pemberitahuan yang menyatakan bahwa anak tidak dapat bersekolah karena sakit, dan minta izin karena suatu alasan. Selain itu surat yang dikirimkan kesekolah juga dapat berupa surat yang diminta oleh kepala sekolah dan guru perihal tumbuh kembang anaknya disekolah.

5) Badan Pembantu Sekolah

Lembaga atau organisasi pendukung sekolah yang biasa disebut komite sekolah juga dapat bertindak sebagai penghubung antara orang tua dan sekolah. “Secara organisatoris, semua lembaga pendidikan Islam perlu memanfaatkan fungsi dan memberdayakan komite sekolah atau Majelis Madrasah sebagai wahana penghubung dengan masyarakat”. Dengan adanya lembaga sistem sekolah, kerja sama antara sekolah dan orang tua akan semakin mudah. Karena orang tua sudah mengirimkan perwakilan khusus ke sekolah untuk berorganisasi dan bekerja sama dengan pihak semoga untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan.

6) Adanya Daftar Nilai atau Raport

Laporan hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai media dalam menjalin hubungan sekolah dengan orang tua. Eka Prihatin menjelaskan bahwa “buku rapor merupakan alat untuk melaporkan prestasi belajar peserta didik kepada orang tua/wali atau kepada peserta didik itu sendiri”. Melalui kerja sama antara sekolah (guru) dan orang tua (keluarga), kebutuhan semua pihak akan mudah terpenuhi, seperti kebutuhan guru akan latar belakang siswanya. Guru membutuhkan informasi tentang latar belakang siswa untuk memfasilitasi proses pengajaran di sekolah. Disisi lain, orang tua juga akan dengan mudah

mendapatkan informasi tentang perkembangan anaknya di sekolah dari para guru. Oleh sebab itu, hubungan kerja sama yang terjalin akan mempermudah komunikasi dan negosiasi kedua pihak.

Melalui kerja sama antara guru dan orang tua (keluarga), kebutuhan semua pihak akan mudah terpenuhi, seperti kebutuhan guru akan latar belakang siswanya. Guru membutuhkan informasi tentang latar belakang siswa untuk memfasilitasi proses pengajaran di sekolah. Disisi lain, orang tua juga akan dengan mudah mendapatkan informasi tentang perkembangan anaknya di sekolah dari para guru. Oleh sebab itu, hubungan kerja sama yang terjalin akan mempermudah komunikasi dan negosiasi kedua pihak.

2. Tinjauan Tentang Kerja sama Guru dan Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Karakter Siswa

a. Pengertian Karakter

Untuk mengetahui pengertian karakter, kita dapat melihat dari dua sisi, yakni sisi kebahasaan dan sisi istilah. Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa Latin kharakter, kharassaein, dan kharax, dalam bahasa Yunani character dari kata charassein, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris character dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter.¹⁰ Sementara itu, dalam Kamus

Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.

Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).²⁴

Secara harfiah, karakter artinya kualitas atau moral, kelakuan moral, nama atau reputasi (Hornby dan Pornwell dalam Adi Kurniawan 2010). Dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian yang, ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.²⁵

Pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata

²⁴Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islami*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 21.

²⁵Mahmud, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi* (Bandung : Alfabeta, 2012), 1-2.

berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olahpikir, olahhati, olahraga, serta olahrasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Adanya kesamaan diantara karakter dan watak (kepribadian) memang karena keduanya adalah merupakan sifat dasar (asli) yang ada dalam diri individu seseorang. Atau hal-hal yang sangat abstrak dalam diri seorang. Dimana seseorang sering menyebutnya tabiat atau perangai. Karakter memang merupakan sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pemikiran dan perbuatannya. karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya dan dalam situasi atau keadaan yang lainnya.²⁶

Berdasarkan pembahasan di muka dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan nornanorma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Orang yang perilakunya

²⁶Anas Shalahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 42.

sesuai dengan norma- norma disebut berkarakter mulia. Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, dan nilai-nilai lainnya. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut.

Menurut Nurul Arifyanti ada enam tipe kerja sama dengan orang tua yaitu: parenting, komunikasi, volunteer, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak dirumah, pengambilan

keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Berikut uraian dari masing-masing tipe kerja sama.²⁷

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁷Nurul Arifyanti, “ Antara Sekolah dan Orangtua Siswa Tk Se Kelurahan Triharjo Sleman” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 18-19.

1) Parenting

Parenting merupakan kegiatan pelibatan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengasuh anak untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung perkembangan anak. Pendidik dapat memulainya dengan cara mendengarkan setiap keluhan atau persoalan yang dihadapi orang tua. Pada kegiatan parenting, sekolah dapat menghadirkan seorang ahli yang dapat menjelaskan suatu pokok permasalahan, memutar film, atau melakukan diskusi guna mendukung pendidikan dan perkembangan anak. Bentuk kegiatan parenting diantaranya: Berpartisipasi dalam lokakarya yang memperkenalkan tentang kebijakan sekolah, prosedur, dan program akan membantu orang tua mengetahui apa yang terjadi di sekolah dan cara untuk melakukan pengasuhan dan pendidikan bagi anak, sekolah dapat menyelenggarakan untuk orang dewasa yang menyediakan kesempatan belajar sejumlah mata pelajaran bagi anggota masyarakat, adanya program pelatihan bagi orang tua untuk menjadi pendamping kelas anak, pendukung aktivitas belajar, perencana kurikulum, dan pembuatan kebijakan sehingga mereka merasa diberdayakan, mendorong orang tua untuk terlibat aktif di dalam kelas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

2) Komunikasi

Komunikasi merupakan bentuk yang efektif dari sekolah ke rumah dan rumah ke sekolah untuk memberitahukan tentang program sekolah dan kemajuan perkembangan anak. Komunikasi dilakukan guna bertukar informasi antara sekolah dan orangtua yaitu teknik komunikasi tidak resmi/nonformal dan teknik komunikasi resmi/formal. Essa menyatakan bahwa selain komunikasi informal dan formal termasuk dalam komunikasi personal, biasanya lembaga prasekolah juga menggunakan metode kelompok untuk memberikan informasi pada orang tua. Terdapat tiga teknik dalam komunikasi secara kelompok yaitu: pengumuman resmi seperti memo, email atau bentuk tulisan lain yang dapat memberikan informasi kepada orangtua, papan pengumuman bagi orangtua, dan pertemuan secara kelompok.

3) Volunteer

Volunteering merupakan kegiatan yang bertujuan merekrut dan mengatur orang tua membantu dan mendukung pembelajaran anaknya. Orang tua bisa menjadi pembantu guru, kepala sekolah, dan anak-anak di kelas atau kegiatan sekolah lainnya. Agar bentuk kerja sama ini efektif, diperlukan perencanaan yang cermat pelatihan serta melakukan supervisi untuk membantu orang tua memahami rencana yang akan

dilaksanakan. Menurut Rous et al. seperti yang dijelaskan oleh Carlisle et al. terdapat berbagai cara agar orang tua dapat menjadi volunteer dan berpartisipasi di sekolah. merencanakan kegiatan sekolah, melakukan kunjungan lapangan, berpartisipasi dalam pertemuan pengumpulan dana, mengatur pekerjaan dengan orang tua dan guru atau bertemu dengan staf sekolah untuk menumbuhkan keakraban dengan kepala sekolah.

4) Keterlibatan Orang Tua

Pada pembelajaran anak dirumah melalui bentuk kerja sama ini, sekolah dapat memberikan bantuan berbagai informasi dan ide untuk orang tua pengetahuan tentang

bagaimana membantu anak-anak belajar dirumah berdasarkan materi belajar di sekolah agar ada proses belajar yang berkelanjutan dari sekolah ke rumah. Orang tua mendampingi, mengawasi dan membimbing anak terkait pekerjaan sekolah di rumah. Sekolah dapat memberi orang tua buku dan bahan untuk membantu anak-anak mereka tinggal di rumah, berikan petunjuk tentang bagaimana menemani anak belajar dirumah, dan mengembangkan web-site dengan kegiatan kelas saran yang menyertai tentang bagaimana orang tua mengembangkan dan menindaklanjuti kegiatan kelas.

5) Pengambilan Keputusan

Mengacu pada orang tua yang terlibat dalam pengambilan keputusan, menjabat sebagai ketua komite penasehat sekolah, komite orang tua dan wali siswa. Para orang tua yang merupakan kelompok aktivis bisa leluasa mengawasi sekolah dan berusaha untuk meningkatkan kualitas sekolah. Bentuk kegiatan kerja sama ini antara lain: melibatkan keluarga dalam kegiatan penggalangan dana yang ditunjuk oleh karyawan, dan terlibat dalam perencanaan kurikulum untuk membantu mereka belajar memahami hal yang mendasar program yang berkualitas sehingga mereka lebih mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut.

6) Kolaborasi dengan kelompok masyarakat

Kerja sama ini dilakukan dengan melibatkan perwakilan perusahaan, kelompok agama, masyarakat, dan yang lain yang dapat memberikan pengalaman pada pendidikan anak. Hal ini berhubungan dengan sekolah, anak, dan keluarga yang menjadi bagian dari komunitas tersebut. Kegiatan dalam bentuk kerja sama ini termasuk studi lapangan, mengenal tumbuhan dan satwa milik kelompok petani dan peternak, malam tradisional, dan karnaval. Selain itu orang tua juga memerlukan dukungan melalui kelompok masyarakat yang dapat menyediakan berbagai informasi pengasuhan dan organisasi

kemasyarakatan. Sekolah dapat melakukan koordinasi sumber daya dan layanan bagi keluarga, siswa, dan sekolah dengan bisnis, lembaga, dan kelompok lain, serta memberikan layanan kepada masyarakat.

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan pendidikan ihwal karakter atau pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam ketiga ranah cipta, rasa, dan karsa. Berikut adalah makna pendidikan karakter. Departemen Pendidikan Amerika Serikat mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses belajar yang memungkinkan siswa dan orang dewasa untuk memahami, peduli, dan bertindak pada nilai-nilai etika inti, seperti rasa hormat, keadilan, kebajikan

warga negara yang baik, dan bertanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain. Menurut Elkind dan Sweet (2004) pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Dimana kita berpikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/ hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu

mempengaruhi karakter pesena didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Lebih jauh, Parwez menurunkan beberapa definisi pendidikan karakter yang disimpulkan dari sekian banyak definisi yang dipahami oleh para penulis Barat dewasa ini. Definisi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:²⁸

1. Moralitas adalah karakter. Karakter merupakan sesuatu yang terukir dalam diri seseorang. Karakter merupakan kekuatan batin. Pelanggaran susila (amoralitas) juga merupakan karakter, tetapi untuk menjadi bermoral dan tidak bermoral adalah sesuatu yang ambigu.
2. Karakter adalah manifestasi kebenaran, dan kebenaran adalah penyesuaian kemunculan pada realitas.
3. Karakter adalah mengadopsi kebaikan dan kebaikan adalah gerakan menuju suatu tempat kediaman. Kejahatan adalah perasaan gelisah yang tiada berujung dari potensialitas manusia tanpa sesuatu yang dapat dicapai, jika tidak mengambil arah namun tetap juga terjebak dalam ketidaktahuan, dan akhirnya semua sirna.

²⁸ M. Yaumi, Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, & Implementasi, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), Hlm. 7-9

4. Karakter adalah memiliki kekuatan terhadap diri sendiri; karakter adalah kemenangan dari penghambaan terhadap diri sendiri.
5. Dalam pengertian yang lebih umum, karakter adalah sikap manusia terhadap lingkungannya yang diekspresikan dalam tindakan.

Dikatakan istilah yang luas karena mencakup berbagai subkomponen yang menjadi bagian dari program pendidikan karakter seperti pembelajaran dan kurikulum tentang keterampilan-keterampilan sosial, pengembangan moral, pendidikan nilai, pembinaan kepedulian, dan berbagai program pengembangan sekolah yang mencerminkan beraktivitas yang mengarah pada pendidikan karakter.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Pada prinsipnya, tujuan pendidikan harus selaras dengan tujuan yang menjadi landasan dan dasar pendidikan. Karena tujuan pendidikan harus bersifat universal dan bersifat aktual pada segala masa dan zaman. Konsep adanya pendidikan karakter pada dasarnya berusaha mewujudkan peserta didik atau manusia yang berkarakter (akhlak mulia) sehingga menjadi manusia pari purna (insan kamil). Pendidikan karakter pada intrinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik,

berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Mencermati tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan dasar, dan standar kompetensi lulusan sekolah dasar, semua sarat dengan nilai-nilai karakter, namun sayangnya sebagian besar sekolah belum mengimplementasikannya. Oleh karena hal ini merupakan amanah dari peraturan perundangan, maka tidak ada alasan lagi untuk tidak mengimplementasikan pendidikan karakter di setiap sekolah.²⁹

d. Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa

prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas (2010) memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:³⁰

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian

²⁹ Sri Judiani, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum". (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 16 No. 9, 2010), Hlm. 282

³⁰ Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar 194" Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.2, 2015. Hlm. 195-197

5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter;
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter
10. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Berdasarkan pada prinsip-prinsip yang direkomendasikan oleh kemendiknas tersebut, Dasyim Budimasyah berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas). Hal ini mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang panjang, mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan
2. Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran (terintegrasi), melalui pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan. Pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, dalam kegiatan kurikuler mata pelajaran, sehingga semua mata pelajaran diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut. Pengembangan nilai-nilai karakter juga dapat dilakukan dengan melalui pengembangan diri, baik melalui konseling maupun kegiatan ekstra kurikuler, seperti kegiatan kepramukaan dan lain sebagainya
3. Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan), jika hal tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran. Kecuali bila dalam bentuk mata pelajaran agama (yang di dalamnya mengandung ajaran) maka tetap diajarkan dengan proses, pengetahuan (knowing), melakukan (doing), dan akhirnya membiasakan (habit). Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif (active learning) dan menyenangkan (enjoy full learning). Proses ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember

menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Sedangkan guru menerapkan prinsip “*tut wuri handayani*” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh agama.

3. Tinjauan Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dan Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Karakter Siswa

Dalam kerja sama guru dan orang tua siswa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter siswa yaitu sebagai berikut:³¹

a. Faktor Pendukung

1) Keterlibatan Orang Tua Mendukung Upaya Guru Dalam Membina

Kerja sama ini termasuk melibatkan orang tua dalam mendukung upaya guru adalah pantau aktivitas pembentukan karakter siswa dirumah meluangkan waktu untuk menghadiri setiap pertemuan diselenggarakan oleh sekolah dan guru serta menerapkan komitmen dan rencana yang dibuat oleh para guru bersama pegayuban. Adapun cara untuk membuat mitra orang tua adalah mendapatkan surat bulanan dari kepala sekolah mengenai program pendidikan karakter, menjaga semua orang

³¹Muhammad Tolhah Hasan, *Islam Dan Masalah Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Lantabora Press, 2003), 154-155.

tua untuk mengikuti program, mendorong partisipasi.³² Pada kegiatan yang berbasis sekolah, meminta mereka untuk menerapkan kebijakan di rumah dan mengundang umpan balik serta pertanyaan.

2) Tersedianya Sarana dan Prasarana di Sekolah

Sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru diantaranya adalah daftar nilai atau rapor yang digunakan oleh guru untuk melaporkan hasil nilai ujian siswa setiap satu semester dan surat atau undangan digunakan guru untuk memberitahukan informasi pada orang tua siswa. Surat menyurat itu perlu diadakan, terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan anak-anak.³³

Daftar dan transkrip nilai untuk setiap triwulan atau semester dibagikan kepada murid-murid pun dipakai sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua murid. Selain itu, sarana dan prasarana lain yang digunakan guru adalah papan informasi yang digunakan guru untuk membuat pengumuman acara sekolah, majalah dinding siswa dan ruang pertemuan dengan guru untuk diadakan pertemuan atau belajar dengan orang tua siswa. Latihan untuk mendisiplinkan diri sebetulnya harus dilakukan secara terus menerus kepada anak didik.

³² Lickona Thomas, *Character Matters, How To Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, And Other Essential Virtues (Terjemahan)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 88-89.

³³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), 128.

Upaya ini benar-benar merupakan suatu cara yang efektif agar anak mudah mengerti arti penting karakter dalam hidup. Ajari siswa tentang konsekuensi logis dan alami dari perilaku. Apakah itu verbal atau perilaku, semua jenis umpan balik harus diberikan kepada siswa.

b. Faktor Penghambat

Prestasi anak di sekolah selain dipengaruhi oleh kemampuan kognitif juga dipengaruhi oleh kemampuan menyesuaikan diri dengan sekolah. Anak-anak yang agresif dan tidak disiplin, suka menyerang, dan sulit dikendalikan biasanya prestasi akademiknya buruk.

Ada lima faktor penting dalam pembentukan karakter anak.

1) Latar Belakang dan Kultur Kehidupan Keluarga

Ketika orang tua anak-anak terbiasa tinggal di lingkungan yang keras, mabuk, kurang disiplin, tidak menghargai orang lain, melakukan apapun yang diinginkan kebiasaan ini akan terus berlanjut saat orang tua membimbing anaknya.

2) Sikap dan Karakter Keluarga

Cara orang tua menanamkan karakter pada anaknya dapat disebabkan oleh faktor ini. Sifat otoriter pada orang tua, cenderung membina disiplin anak-anaknya secara otoriter pula. Orang tua lembut, akan cenderung memperlakukan anaknya

dengan toleran dan tidak akan merugikan orang lain, cenderung memanjakan disiplin anak tidak ingin menyakiti anak dengan hukuman fisik atau kata-kata kasar.

3) Latar Belakang Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Keluarga

Hal tersebut dinilai menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi upaya penegakan karakter pada anak. Orang tua dengan gelar sekolah menengah atau lebih tinggi dan status ekonomi yang baik dalam arti mampu memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan membentuk karakter yang lebih terencana, sistematis dan instruktif dibandingkan dengan keluarga dengan pendidikan

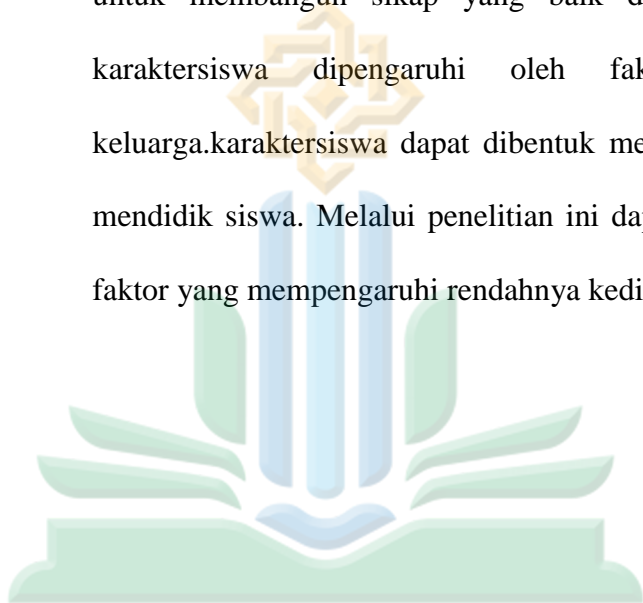
rendah dan tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari secara ekonomis.

4) Keutuhan dan Keharmonisan dalam Keluarga

Faktor ini berdampak besar pada upaya membangun karakter keluarga. Suatu keluarga seringkali tidak lengkap yaitu salah satunya adalah ibu atau ayah tidak lagi bersama dalam satu keluarga, ini akan berdampak negatif pada karakter anak. Jika salah satu keluarga atau ibu dan bapak tersebut meninggalkan rumah atau pulang larut malam tanpa saling menegur. Ketidakutuhan dan ketidak harmonisan dalam keluarga akan mempengaruhi fungsi-fungsi orangtua dalam

mendidik, membentuk, dan mengembangkan karakter pada anak.

Dari uraian di atas Faktor-Faktor yang sangat penting untuk membangun sikap yang baik dalam meningkatkan karakter siswa dipengaruhi oleh faktor keharmonisan keluarga. Karakter siswa dapat dibentuk melalui cara orang tua mendidik siswa. Melalui penelitian ini dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kedisiplinan siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini berupaya mencari data deskripsi tentang kerja sama guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa di MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) jenis penelitian ini merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti. Dengan memahami kasus itu secara mendalam maka peneliti akan mengungkap arti penting bagi kepentingan masyarakat organisasi atau komunitas tertentu.³⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti memilih lokasi di MTs Zainul Bahar. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah MTs Zainul Bahar memiliki beberapa keunikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Dalam pembelajaran di sekolah MTs Zainul Bahar menggunakan beberapa bantuan melalui kerja sama guru dan

³⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 91-92.

orang tua siswa sesuai dengan ketentuan guru di MTs Zainul Bahar untuk memberikan intruksi terkait pembelajaran. Selain itu guru di MTs Zainul Bahar juga mengadakan pertemuan periodik yang bertujuan untuk membantu siswa dalam pembelajarannya.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian disini adalah informan yang dapat memberikan informasi terkait data yang dicari. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan teknik Purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁵

Dengan demikian informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang dianggap bersangkutan dan memahami tentang tujuan yang dimaksud oleh peneliti.

Adapun informan yang dipilih menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah MTs Zainul Bahar Ibu Holifah, S.Pd
2. Guru MTS Zainul Bahar Bapak Jumadi, S,Pd,I, dan Ibu Yati Oktafia, S,Pd
3. Orang Tua Siswa Ibu Helmi dan Ibu Musayyanah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.

Dalam penelitian ini keikutsertaan peneliti dan perannya dalam mengamati yaitu sebagai partisipasi moderat, dimana peneliti mengamati orang/obyek yang diteliti sekaligus peneliti terlibat dalam suatu kegiatan yang diamati. Adapun data yang akan diperoleh dari hasil observasi adalah:

- a. Kerja sama guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa di MTs Zainul Bahar.
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam kerja sama guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa di MTs Zainul Bahar.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi pengumpulan sumber data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak di perlukan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semi-terstruktur. Metode wawancara semi-terstruktur ini digunakan untuk pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

Adapun data yang diperoleh dari kegiatan wawancara ini adalah:

- a. Kerja sama guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa di MTs Zainul Bahar.
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam kerja sama guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa di MTs Zainul Bahar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data-data yang diambil dari dokumen.

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi adalah:

- a. Gambaran Umum MTs Zainul Bahar.
- b. Visi Misi MTs Zainul Bahar.
- c. Data Siswa

- d. Data Guru
- e. Foto-foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses yang membutuhkan refleksi secara terus-menerus terhadap data lapangan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan hingga menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.³⁶ Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa analisis telah mulai ketika merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data dan verifikasi dan penarikan kesimpulan.

1. (*Data Condensation*) Kondensasi Data

*Data condensation refers to the processes of the selecting data. Focusing simplifying abstracting and transforming the data that appear in wrriten-up field notes or transcriptions.*³⁷ Dalam kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan data empiris. Kesimpulannya bahwa kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 245.

³⁷Miles Huberman And Saldana, *Kualitatif Data Analisis* (Amerika: SAGE Publication, 2014), 12-13.

nantinya transkrip dari wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapat fokus penelitian yang dibutuhkan peneliti.

2. (*Data Display*) Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk menyimpulkan atau aksi dalam penelitian. Penyajian data bagi peneliti dianggap mampu untuk membantu memahami apa yang terjadi di lapangan dan dapat pula melakukan sesuatu, termasuk analisis lebih mendalam dalam penelitian atau pengambilan aksi yang tepat dalam penelitian yang dimaksud.

3. (*Conclusion drawing/Verification*) verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga dilakukan penelitian yang kemudian setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. Dapat juga berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁸

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pandangan dari konsep validitas dan reliabilitas disesuaikan dengan runtutan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri.³⁹ Hal tersebut demi menjamin keakuratan data, karena data yang salah menghasilkan kesimpulan yang salah pula.

³⁸Huberman, *Qualitatif Data Analisis* 253.

³⁹Huberman, *Qualitatif Data Analisis* 253.

Untuk menjamin keabsahan data, maka peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.⁴⁰

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁴¹ Triangulasi sumber biasanya berupa informan, situasi lapangan dan data dokumentasi. Sedangkan triangulasi metode merupakan pembandingan dan mengecek kembali derajat kepercayaan dan informasi yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda di antaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun beberapa hal yang dicapai dalam triangulasi sumber yaitu sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di muka umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan hal yang dicapai dalam triangulasi metode yaitu:

⁴⁰Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif), (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 230.

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 330.

1. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara
2. Membandingkan data isi dokumentasi dengan data wawancara yang masih berkaitan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang telah dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁴² Adapun tahap-tahap dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Adapun kegiatan dalam tahap pra lapangan yaitu:

a. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan kelokasi penelitian sebelum penelitian atau sebelum pelaksanaan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

c. Perizinan

⁴²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019),

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka peneliti memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri (UIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso.

d. Penyusunan Instrumen Penilaian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan

gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data.

Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Universitas Islam Negeri (UIN) Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Zainul Bahar

Pondok pesantren Zainul Bahar didirikan oleh kiyai Yusuf, tepat pada tahun 1972 meskipun nama zainul bahar ini belum disematkan. Pondok pesantren ini terletak dikawasan yang sangat strategis, dekat dengan transportasi umum dan berada di induk kecamatan, tepatnya didesa wringin bondowoso gang rambutan.

Pada masa kecil kiyai Yusuf, beliau mengaji dan menuntut ilmu pada Alm.KH. Muharrol Abdul Fattah Besuki. Kiyai Yusuf memiliki dua istri, istri pertama bernama Nyai Asmina dan yang kedua bernama Nyai Shofiyah. Beliau dikaruniai delapan putra putri dengan kedua istrinya. Kedelapan putra beliau yaitu bernama Kyai Bahar, Nyai Maimuna, Kiyai Musayyib, Kyai Moh. Sholeh, Nyai Marfu'a, Kyai Mukri, Nyai Romla dan Nyai Khairiyah.

Awal mula berdirinya Pesantren Zainul Bahar ini beliau hanya mendirikan sebuah cangkruk di Desa Wringin, tepatnya di wringin gang rambutan sebagai tempat menggali ilmu. Beliau mendirikan tempat tersebut memang didirikan untuk memfasilitasi warga sekitar belajar mengaji dan berbagai ilmu lainnya. Sehingga banyak warga wringin yang mengaji ditempat tersebut.

Sejak itulah beliau membimbing santri-santrinya. Namun, sebelum kiyai Yusuf wafat, beliau berpesan kepada putra sulungnya yaitu kiyai Bahar, agar setelah beliau wafat para santri dibina oleh kiyai Bahar. Beliau dilahirkan di Banyuwangi dan wafatnya pada tahun 1971. Beliau pernah menyantri di pesantren yang sama dengan ayahnya, di kediaman KH. Muharrol Abdul Fattah Besuki. Namun, sekitar kurang lebih satu tahun kiyai Bahar pindah ke pesantren bata-bata Madura meski tanpa izin dari orang tuanya. Beliau menyantri disana sekitar kurang lebih 4 tahun.

Beberapa tahun kemudian kiyai Bahar menikah dengan Nyai Zaini dan dikaruniai 4 putra yaitu; Kiyai Moh. Noeh, Kiyai Imam Qurdi, Nyai Kurni dan Nyai Kurniati. Pernikahan tersebut mengharuskan beliau pindah ke kediaman sang istri. Saat itulah Kiyai Yusuf pun menyuruh para santrinya untuk menyantri dan mengaji di kediaman Kiyai Bahar. Akhirnya kiyai Bahar mengembangkan lembaga tersebut menjadi sebuah pesantren yang diberi nama Zainul Bahar. Kata Zainul Bahar ini diambil dari nama beliau sendiri dengan istrinya yaitu, Baharuddi dan Zaini. Awalnya pesantren ini hanya berupa bangunan yang sederhana berupa cangkruk. Kini berkembang menjadi lembaga Madrasah Diniyah (Madin), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA). Namun, MI yang didirikan Kiyai Bahar tidak bisa berkembang dikarenakan banyaknya saingan.

Beberapa bulan kemudian Kiyai Bahar wafat tepat pada tanggal 26 Robiul Tsani 1971. Kemudian kepemimpinannya beralih kepada putra

pertamanya, yaitu; Kyai Moh.Noeh, yang merupakan pengasuh ke tiga setelah Kyai Bahar.Kyai Noeh menikahi 3 perempuan tanpa sekaligus. Istri pertama bernama Nyai Ummi Hanik beliau dikaruniai 4 putra yaitu; Gus Bustaman, Gus Ahsanul Haq, Gus Himmanul Khaer dan Ning Himmatul Khaerah.

Beberapa tahun kemudian setelah kedatangan beliau dari tanah suci makkah tepat pada tahun 1981 M, Allah memanggil sang istri tercinta sehingga satu tahun kemudian tepat pada tahun 1982 beliau menikahi Nyai Farida dan dikaruniai seorang putra bernama Fahrizal Noeh. Namun, beberapa tahun kemudian Allah belum juga menakdirkan sang istri menjadi pasangan dunia akhiratnya dikarenakan firoq dengan alasan tertentu. Hingga pada tahun 1984 M, beliau memutuskan untuk menikah kembali dengan Nyai Ummi Salamah, sampai saat ini beliau hidaup Sakinah, Mawaddah, Warahmah meski belum juga dikaruniai seorang putra.⁴³

2. Profil Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso didirikan pada tahun 1991 dengan nomor NPSN 20581801 dan NSM 121235110086. Mdarasah Tsanawiyah ini berlokasi di JL. Raya Wringin Desa Wringin Kabupaten Bondowoso Jawa Timur dengan No. Telpon 6825575755. Madrash ini berada di bawah naungan Pondok Pesantren Zainul Bahar yang di pimpin oleh KH Moh Nuh dengan luas tanah 5985

⁴³ Hasil Dokumentasi Profil MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso

m2. Sedangkan, kepala madrasah di pimpin oleh Kholifah S.Pd, dan wakil kepala madrasah Kholifatus Sa'diyah S.Pd.⁴⁴

3. Visi dan Misi Marasah

Visi : Unggul Dalam Mutu, Santun Dalam Perilaku, dan Berjiwa Islami

Misi : Melaksanakan KBM yang mantap dan menanamkan dasar keterampilan (Life Skill), Menyiapkan SDM yang berjiwa Islami, berbudi pekerti mulia dalam lingkungan yang Islami, Menghasilkan out put yang berkualitas dan mampu bersaing diera globalisasi.⁴⁵

4. Tujuan Madrasah

Pada Tahun Pelajaran 2021-2022 MTs Zainul Bahar berusaha mencapai tujuan:⁴⁶

a. Tujuan Umum

Adalah ingin menghasilkan manusia yang taat beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, inovatif, terampil, berdisiplin, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi pada masa depan.

⁴⁴ Hasil Dokumentasi Profil MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso

⁴⁵ Hasil Dokumentasi Visi Misi MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso

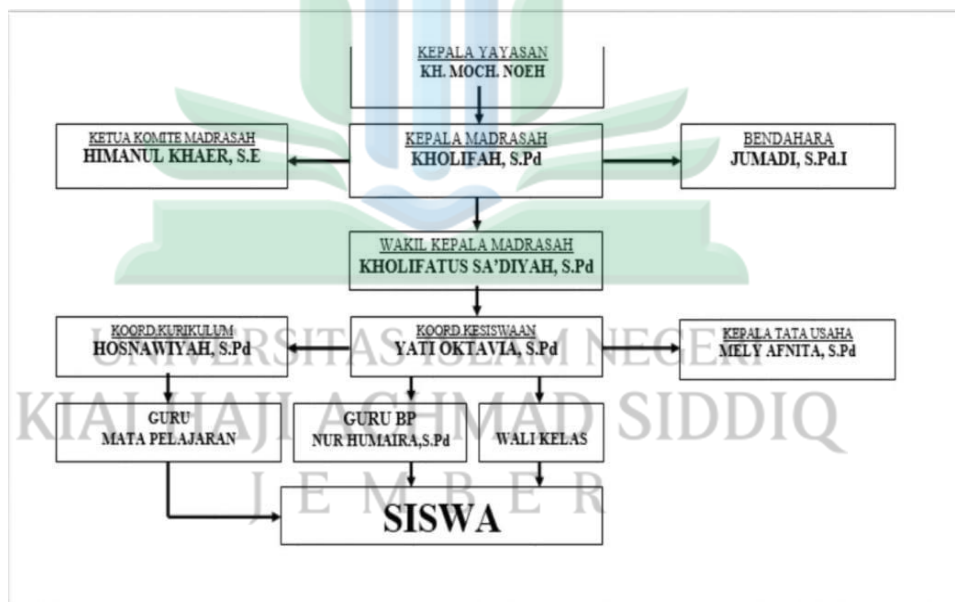
⁴⁶ Hasil Dokumentasi Tujuan MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso

b. Tujuan Khusus

Secara khusus MTs.Zainul Bahar bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam hal: Meningkatkan kecerdasan, Meningkatkan pengetahuan, Meningkatkan kepribadian, Meningkatkan akhlaq mulia, Meningkatkan life skill.

5. Struktur Organisasi Madrasah

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Mts Zainul Bahar Wringin Bondowoso



a. Kepala Madrasah

Tugas Kepala Madrasah terdiri atas tugas administrasi dan tugas operatif. Secara keseluruhan tugas tersebut mencakup:

- 1) Bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengelolaan Madrasah menyangkut kesiswaan, kurikulum, sarana prasarana, administrasi ketatausahaan, BP atau BK dan lain-lain.

- 2) Memimpin dan mengkoordinasikan semua unsur dilingkungan Madrasah dan memberikan bimbingan serta petunjuk dalam pelaksanaan tugas personil.
- 3) Membuat rencana atau program Madrasah.
- 4) Mendelegasikan tugas-tugas tertentu kepada petugas yang ditunjuk.
- 5) Melaksanakan supervisi dan pengawasan kegiatan PBM dan KBM yang meliputi penyusunan program tahunan, program Semester, analisis materi pelajaran, satuan pelajaran, rencana pengajaran, buku jurnal, kegiatan ekstrakurikuler, intra kurikuler dan lain-lain.
- 6) Melaksanakan supervisi dan pengawasan terhadap kegiatan BP atau BK.
- 7) Mengadakan pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan program Madrasah.
- 8) Melaksanakan supervisi dan pengawasan terhadap kegiatan perpustakaan.
- 9) Melaksanakan supervisi dan pembinaan di bidang kebhendahaan Madrasah.
- 10) Melaksanakan supervisi dan pengawasan terhadap kegiatan penggunaan laboratorium.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

b. Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum

- 1) Mengkoordinasikan penyesuaian program pengajaran
- 2) Mengatur pembagian tugas guru
- 3) Menyusun jadwal pelajaran/kegiatan belajar mengajar
- 4) Mengatur jadwal ulangan harian, Ulangan umum, UAN atau UAM serta mengkoordinir pelaksanaannya
- 5) Mengelola hasil penilaian
- 6) Mengkoordinasikan kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler dan target Kurikulum dan daya serap siswa
- 7) Menyusun kriteria kenaikan kelas dan kelulusan
- 8) Mengkoordinir dan mengadministrasikan penyusunan Program tahunan, Program Semester, Analisis Materi Pelajaran, Satuan Pelajaran, Jurnal Mengajar, Program Pengayaan atau Perbaikan.

c. Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan

- 1) Merencanakan dalam melaksanakan PPDB setiap awal tahun pelajaran
- 2) Membina, melaksanakan dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan 8K dengan bagian-bagian dalam lingkungan Madrasah dan luar Madrasah
- 3) Penyusunan tata tertib Madrasah dan memonitor pelaksanaan tata tertib Madrasah
- 4) Melaksanakan pemilihan siswa atau calon siswa teladan

- 5) Mengarahkan dan memonitor siswa lulusan
- 6) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan secara berkala
- 7) Menyelenggarakan kegiatan kepramukaan, koperasi dan UKS
Mengkoordinasikan kegiatan ekstrakurikuler bersama guru pembinanya

d. Koordinator Tata Usaha

Kepala Tata Usaha Madrasah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan Madrasah dan bertanggungjawab kepada kepala Madrasah meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Penyusunan program tata usaha Madrasah
- 2) Pengelolaan keuangan Madrasah
- 3) Pengurusan administrasi Pegawai, guru dan siswa
- 4) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha
- 5) Penyusunan administrasi perlengkapan Madrasah
- 6) Penyusunan dan penyajian data/ statistik Madrasah
- 7) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 8K
- 8) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan penyusunan ketatausahaan secara berkala

e. Tugas dan Fungsi Wali Kelas

- 1) Menyusun organisasi kelas
- 2) Membuat denah tempat duduk siswa

- 3) Koordinasi dengan guru BP/BK membuat peta siswa dikelasnya
- 4) Membuat daftar inventaris kelas
- 5) Mengisi buku kelas
- 6) Mengisi raport siswa pada setiap akhir cawu
- 7) Mengontrol buku absen siswa
- 8) Mengamati perkembangan kepribadian siswanya
- 9) Membuat catatan khusus tentang siswa terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dan memerlukan bantuan/penanganan
- 10) Pencatatan mutasi siswa
- 11) Koordinasi dengan guru BP atau BK yang berkenaan dengan siswa yang dianggap terlibat kasus-kasus tertentu yang dianggap rawan
- 12) Membagi laporan pendidikan (raport)
- 13) Melaporkan setiap permasalahan siswa dikelasnya kepada wakasek urusan kesiswaan untuk ditindak lanjuti.

f. Tugas dan Fungsi Guru BK

- 1) Menyusun program dan pelaksanaan bimbingan penyuluhan
- 2) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
- 3) Memberikan pelayanan bimbingan penyuluhan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar

- 4) Melaksanakan koordinasi dalam urusan praktek dengan kepala Madrasah, wali kelas dan guru dalam menilai siswa bila terjadi pelanggaran oleh siswa
- 5) Penyusunan dan pemberian saran serta pertimbangan pemilihan jurusan/program pendidikan bagi siswa
- 6) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- 7) Mengadakan penilaian pelaksanaan BP atau BK
- 8) Menyusun statistik hasil penilaian BP atau BK
- 9) Menyusun laporan pelaksanaan BP/BK secara berkala

g. Tugas dan Fungsi Koordinator Perpustakaan

- 1) Bertanggung jawab terhadap pengelolaan Perpustakaan
- 2) Melanjutkan kegiatan serta menambah buku-buku perpustakaan
- 3) Melaksanakan peminjaman buku-buku perpustakaan kepada siswa
- 4) Membuat Buku inventaris buku
- 5) Membuat daftar kunjungan siswa dan guru
- 6) Membantu kegiatan kurikulum dalam pendistribusian buku paket

h. Tugas dan Fungsi Koordinator Laboratorium

- 1) Bertanggung jawab terhadap pengelolaan laboratorium
- 2) Menginventarisir ulang terhadap alat perlengkapan di laboratorium
- 3) Menyusun jadwal penggunaan alat oleh kelas atau siswa
- 4) Mengadakan perbaikan atau pemeliharaan ruang laboratorium
- 5) Menyusun Program pengadaan atau pembelian bahan

i. Tugas Pokok dan Fungsi Guru

Guru merupakan pembimbing siswa dalam proses belajar mengajar selain itu juga Guru bertanggung jawab kepada kepala Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab

seorang guru meliputi:

- 1) Membuat program pengajaran; Program tahunan, Program semester, Penentuan KKM atau KBM, Program rencana pengajaran (RPP), Lembar kegiatan siswa (LKS), Program perbaikan dan pengayaan, Pokok Ujian Akhir Nasional (UAN), Analisis hasil ulangan (Harian atau Semester), Daftar hadir dan daftar nilai, Agenda guru dan alat Bantu lainnya
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian pelajaran, ulangan harian, semester atau tahunan
- 4) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian

- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- 6) Mengisi daftar nilai siswa
- 7) Melaksanakan kegiatan membimbing guru dalam kegiatan proses belajar mengajar
- 8) Membuat alat pelajaran/alat peraga
- 9) Menciptakan karya seni
- 10) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- 11) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- 12) Mengadakan pengembangan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- 13) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa
- 14) Meneliti daftar hasil siswa sebelum memulai pelajaran
- 15) Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum.⁴⁷

6. Data Ruang Kelas/Lab/ Perpustakaan /R. Guru/Kepala Sekolah

Ruang Kelas I : 3 R

Ruang Kelas II : 4 R

Ruang Kelas III : 4 R

Ruang Perpustakaan : 1 R

Ruang Laboratorium : 2 R

⁴⁷ Hasil Dokumentasi Struktur Organisasi beserta Tugasnya MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso

Ruang Guru/Kepala Sekolah : 1 R⁴⁸

7. Daftar Tenaga Pendidikan

Berikut ini adalah daftar data pendidik Mts Zainul Bahar Wringin Bondowoso:

Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidik

NO	NAMA GURU/NIP	JABATAN	IJAZAH TERAKHIR
1	KHOLIFAH,S.Pd	KEPALA	S1
2	KHOLIFATUS SA'DIYAH,S.Pd	GURU	S1
3	ZAINUL ,S.Pd	GURU	S1
4	IRFAN HERU PRASTANTO,S.Pd	WAKA	S1
5	JUMADI,S.Pd.I	BENDAHARA	S1
6	SAIFUL,S.Pd	GURU	S1
7	YATI OKTAVIA,S.Pd	GURU	S1
8	HUSEIN EFENDI,S.Pd	WAKA	S1
9	ABDUL KAMAL,S.Pd.I	GURU	S1
10	NUR HUMAIRA,S.Pd	GURU	S1
11	HOSNAWIYAH,S.Pd	GURU	S1
12	ULFATUL	GURU	S1

⁴⁸ Hasil Dokumentasi Ruang kelas MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso

NO	NAMA GURU/NIP	JABATAN	IJAZAH TERAKIR
	HASANAHA,S.Pd.I		
13	ANIS NURHIDAYAH,S.Pd	GURU	S1
14	EKO TAUFIKURRAHMAN,Kom	GURU	S1
15	SUSI SUSANTI,S.Pd	GURU	S1
16	USWATUN HASANAHA,S.Pd	GURU	S1
17	AYU RIZALATUN NADIAH,S.Pd	GURU	S1
18	MARLIATI,S.Pd	GURU	S1
19			
20			

Dari paparan tabel diatas guru di Mts Zainul Bahar Wringin

Bondowoso berjumlah 18 orang yang mana semua mengenyam pendidikan S-1. Guru laki-laki berjumlah 7 orang dan guru perempuan berjumlah 11 orang.⁴⁹

8. Data Siswa

Berikut ini adalah data siswa MTs Zainul Bahar Wringin

Bondowoso:

⁴⁹ Hasil Dokumentasi Tenaga Pendidik MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso

Tabel 4.2
Data Siswa

NO	KELAS	JUMLAH		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	VII	40	46	86
2	VIII	51	66	117
3	IX	57	53	110
	JUMLAH	148	165	313

Dari paparan tabel diatas keseluruhan siswa di Mts Zainul Bahar Wringin Bondowoso berjumlah 313 siswa. Dengan perincian siswa laki-laki berjumlah 165 siswa, sedangkan siswi perempuan berjumlah 148 siswi. Jumlah dari tiap angkatan berbeda-beda, yakni siswa kelas VII berjumlah 86 siswa, siswa kelas VIII berjumlah 117 siswa, dan kelas IX berjumlah 110 siswa.⁵⁰

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penyajian data ini, peneliti akan menjelaskan kenyataan-kenyataan yang ada di lokasi penelitian sesuai dengan permasalahan yang ada. Data ini diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah, observasi di lapangan, serta dokumentasi.

Sebagaimana data yang diperoleh penulis akan menyajikan data sesuai dengan judul yang diangkat yaitu bagaimana Kerja Sama Guru dan Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Tsanawiya Zainul Bahar.

⁵⁰ Hasil dokumentasi Jumlah Siswa di MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso

1. Bentuk Kerja sama Guru dan Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Karakter Siswa di MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso

Tidaklah mudah untuk melakukan kerja sama secara efektif karena guru dan orang tua saling berbeda pendapat. Guru memiliki kesulitan yang berbeda dari orang tua. Tetapi guru dan orang tua harus saling berkerja sama dengan baik. Guru merasa pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter terutama agar orang tua dapat menindak lanjuti dirumah, orang tua harus tau apa yang diajarkan disekolah, sehingga pendidikan karakter dapat dilakukan secara optimal. Kesadaran dan kerja sama yang terjadi antara guru dan orang tua semacam ini akan semakin mempermudah proses pendidikan karakter pada anak-anak. Seperti yang dikatakan Ibu Holifah selaku kepala madrasah:

’Kerja sama guru dan orang tua itu sangat penting karena melalui kerja sama maka harapan sekolah terhadap pendidikan karakter siswa dapat terwujud terutama dalam penanaman karakter yang lebih baik pada siswa’⁵¹

Kemudian Ibu Yati menambahkan bahwa :

“Guru dan orang tua dapat bekerja sama dengan memberikan motivasi, dengan membentuk komite orang tua dengan orang tua, atau bertemu langsung dengan guru dengan wali siswa, atau bahkan bertemu dengan guru sendirian untuk lebih memahami kepribadian siswa”⁵²

Pernyataan diatas di perkuat oleh wali murid, Ibu Helmi

“Penting karena mendidik anak tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah membutuhkan komunikasi yang jelas antara guru dan murid ketika di rumah orang tua bisa mengawasi anak akan tetapi

⁵¹ Holifah, Bondowoso, 25 Mei 2022

⁵² Yati, Bondowoso, 25 Mei 2022

ketika di sekolah tugas guru lah yang dapat mengawasi anak dengan segala kegiatannya.”⁵³

Peran guru dalam melaksanakan pendidikan karakter anak didik sesuai dengan visi, misi madrasah dan program pemerintah dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah MTS Zainul Bahar, yang menyatakan sebagai berikut :

“Karakter yang ditanamkan kepada anak seperti : Sopan santun, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dll. Karena jika semua tingkah laku tersebut diajarkan kepada para siswa maka Insya Allah visi madrasah untuk mewujudkan siswa yang islami, dan pendidikan nasional yang cerdas akan terwujud.”⁵⁴

Lalu ditambahkan oleh Bapak Jumadi, yang mengatakan bahwa :

“Guru tidak hanya memberikan materi, tetapi juga membekali siswa dengan perilaku yang positif atau teladan, seperti penampilan yang sopan dan jujur, dan guru juga memuji siswa dengan cara memuji anak atas usahanya, seperti siswa yang datang tepat waktu, meskipun nilai mereka kurang baik. Kerjakan PR tepat waktu, meski mengikuti kebiasaan pagi, padahal tidak bisa mengaji dengan cara ini siswa dapat meniru guru dengan lebih cermat”⁵⁵

Peran orang tua dan guru dalam pendidikan karakter anak didik.

Bentuk kerja sama orang tua dan guru terjalin dengan adanya peran kedua belah pihak tak langsung. Peran orang tua juga sangat diharapkan bagi pembentukan karakter utama anak yang ada pada dirinya agar mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua merupakan guru yang utama dan rumah merupakan sekolah yang pertama untuk pembentukan karakter anak.

⁵³ Helmina, Bondowoso, 26 Mei 2022

⁵⁴ Holifah, Bondowoso, 25 Mei 2022

⁵⁵ Jumadi, Bondowoso, 25 Mei 2022

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua siswa, mengenai peran orang tua dalam pembentukan karakter siswa, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Holifah, bahwa:

“Selalu ingatkan anak walaupun anak tidak dapat langsung memahami apa yang telah kita ajarkan, namun selalu penting untuk diingatkan bahwa perilaku yang baik dan sopan santun sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, namun kita harus selalu mengingatkan dan tidak boleh berhenti mengingatkan anak sampai mereka mengerti. Jika saya sendiri tidak memerhatikan anak saya sendiri tidak ada orang lain yang akan mengajarnya. Saya selalu mengingatkan kepada anak bagaimana anak harus bersikap kepada orang tua dan menghormati sesama teman di lingkungannya”⁵⁶.

Lalu ditambahkan lagi oleh Bapak Jumadi, bahwa :

“Ya, saya selalu mengajari anak-anak saya berperilaku baik. Karena sebagian besar anak harus diingatkan dan diajarkan tidak hanya sekali, mereka harus diingatkan kembali terus-menerus agar mereka terbiasa dengan apa yang ditanamkan oleh orang tuanya sejak dini. Saya selalu mengajarkan bagaimana menjalankan disiplin dalam segala hal, terutama disiplin dalam beribadah.”⁵⁷

Dari hasil observasi yang telah dilakukan guru dan orang tua siswa di MTs Zainul Bahar dalam meningkatkan karakter siswa dengan terjalin adanya peran kedua belah pihak. Peran orang tua juga sangat diharapkan bagi pembentukan karakter utama anak yang ada pada dirinya agar mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa dengan perilaku yang baik dan sopan santun, anak harus bersikap kepada orang tua dan menghormati sesama teman di

⁵⁶ Holifah, Bondowoso, 25 Mei 2022

⁵⁷ Jumadi, Bondowoso, 25 Mei 2022

⁵⁸ Observasi, Bondowoso, 25 Mei 2022

lingkungannya, dan selalu mengajarkan bagaimana disiplin dalam segala hal, terutama disiplin dalam beribadah.

Madrasah Tsanawiyah Zainul Bahar melakukan kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan karakter siswa dalam berbagai bentuk kegiatan. Ada beberapa bentuk dan cara kerja sama yang dapat dilakukan untuk mempererat hubungan guru dan orang tua antara lain:

a. Kunjungan ke Rumah Murid

Kunjungan ke rumah siswa dilakukan untuk melihat latar belakang kehidupan murid di rumah. Penerapan metode ini akan mempererat hubungan antara sekolah dengan orangtua murid, di samping dapat menjalin silaturahmi antara guru dengan orang tua siswa.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Holifah sebagai Kepala Sekolah di MTs Zainul Bahar mengatakan bahwa:

“Bentuk kerja sama yang dilakukan Madrasah dengan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa yaitu dengan kunjungan ke rumah murid”⁵⁹

Pernyataan Ibu Holifah diperkuat oleh Bapak Jumadi selaku guru di MTS Zainul Bahar menyatakan bahwa:

“Kalau kerja sama yang dilakukan di MTs Zaiba disini yaitu salah satunya dengan kunjungan ke rumah murid, dengan mengunjungi

⁵⁹ Holifah, Bondowoso, 25 Mei 2022

rumah siswa merupakan cara guru untuk bekerja sama dengan orang tua siswa⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk kerja sama guru dengan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa yaitu dengan kunjungan ke rumah murid yang merupakan cara guru untuk bekerja sama dengan orang tua siswa.



Gambar 4.2
Kunjungan ke Rumah Murid

Dari hasil foto di atas tampak guru sedang melakukan kunjungan ke rumah murid. Kunjungan guru ke rumah murid juga bisa dilakukan “untuk membicarakan kesulitan-kesulitan yang dialami di sekolah terhadap anak-anaknya atau mengunjungi murid yang sembuh dari sakitnya untuk memberi hiburan.

b. Pertemuan Guru dan Orang Tua di Sekolah

Selain kunjungan ke rumah siswa, cara sekolah dapat melakukan kerja sama dengan orang tua siswa adalah dengan pertemuan guru dan

⁶⁰ Jumadi, Bondowoso, 25 Mei 2022

orang tua di sekolah. Ini merupakan kesempatan bagi kepala sekolah untuk bekerja sama dengan orang tua siswa.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Yati sebagai guru di MTs Zainul Bahar mengatakan bahwa:

“Pertemuan orang tua siswa ke sekolah termasuk dalam bentuk kerja sama guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa”⁶¹

Pernyataan Ibu Yati diperkuat oleh Bapak Jumadi selaku guru di MTS Zainul Bahar menyatakan bahwa:

“Guru dengan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa yaitu dengan melakukan pertemuan guru dan orang tua siswa di sekolah”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa dengan melakukan kegiatan pertemuan guru dan orang tua siswa di sekolah.



Gambar 4.3
Pertemuan Guru dan Orang Tua Siswa di Sekolah

⁶¹ Yati, Bondowoso, 25 Mei 2022

⁶² Jumadi, Bondowoso, 25 Mei 2022

Dari hasil foto diatas tampak guru dan orang tua sedang melakukan pertemuan. Tugas orang tua tidak selesai begitu saja ketika anak masuk sekolah. Orang tua perlu terus memantau pendidikan anak serta mengetahui bagaimana sekolah dapat memfasilitasi dan membentuk karakter siswa selama kegiatan pembelajaran. Untuk itu orang tua perlu menjalin komunikasi yang baik dengan sekolah. salah satunya adalah dengan mengadakan pertemuan orang tua yang di adakan sekolah.

c. Mengantarkan Surat Untuk Orang Tua Siswa

Mengantarkan surat itu perlu diadakan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan program-program di sekolah. Tujuan surat ini adalah memperingatkan orang tua dan mengingatkan anak-anaknya untuk ada di rumah. Selain itu surat yang dikirimkan juga bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada orang tua tentang prestasi akademik anaknya disekolah.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Holifah sebagai Kepala Sekolah di MTs Zainul Bahar mengatakan bahwa:

“Bentuk kerja sama yang dilakukan guru dengan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa juga dengan mengantarkan surat antara sekolah kepada keluarga”⁶³

Pernyataan Ibu Holifah diperkuat oleh Ibu Yati selaku guru di MTS Zainul Bahar menyatakan bahwa:

⁶³ Holifah, Bondowoso, 25 Mei 2022

“Dengan mengantarkan surat antara guru kepada orang tua siswa untuk menyampaikan informasi kepada orang tua tentang anaknya di sekolah”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk kerja sama guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa dengan mengantarkan surat antara guru kepada orang tua siswa yang tujuannya untuk menyampaikan informasi kepada orang tua tentang anaknya di sekolah.

d. Adanya Daftar Nilai atau Raport

Buku raport merupakan alat untuk melaporkan prestasi belajar peserta didik kepada orang tua/wali atau kepada peserta didik itu sendiri.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan

Bapak Jumadi sebagai guru di MTs Zainul Bahar mengatakan bahwa:

“Dengan adanya daftar nilai atau raport menjembatani hubungan saya dengan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa”⁶⁵

Pernyataan Bapak Jumadi diperkuat oleh Ibu Yati selaku guru di MTS Zainul Bahar menyatakan bahwa:

“Adanya daftar nilai raport juga bentuk kerja sama guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa yang dilakukan oleh Madrasah”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan kerja sama guru dan orang tua siswa di Madrasah

⁶⁴ Yati, Bondowoso, 25 Mei 2022

⁶⁵ Jumadi, Bondowoso, 25 Mei 2022

dalam meningkatkan karakter siswa dengan adanya daftar nilai atau raport.

NAMA : NILTA UTARI
NIS : 121225111008200077
NISN : 0076185680

Madrasah : MTs ZAINUL BAHAR
Kelas/Semester : VIII.A / Genap
Tahun Pelajaran : 2021/2022

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
Kriteria Ketuntasan Minimal = 70 (K)

Mata Pelajaran	Pengetahuan (KI 3)		Keterampilan (KI 4)	
	Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
Kelompok A				
1 Pendidikan Agama Islam				
A. Al Qur'an dan Hadis	95	B	94	B
B. Akidah Akhlak	90	A	92	A
C. Fiqih	92	A	94	A
D. Sejarah Kebudayaan Islam	87	B	86	B
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	90	A	90	A
3 Bahasa Indonesia	92	A	94	A
4 Bahasa Arab	84	B	84	B
5 Matematika	90	A	92	A
6 Ilmu Pengetahuan Alam	88	B	90	A
7 Ilmu Pengetahuan Sosial	91	A	92	A
8 Bahasa Inggris	82	B	82	B
Kelompok B				
1 Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	84	B	84	B
2 Prakarya dan/atau Informatika	83	B	90	A
3 Muatan Lokal				
A. Aiswaja	82	B	82	B
Jumlah	1221		1236	

KKM	Predikat		
	D	C	B
70	0 - 69	70 - 79	80 - 89
			90 - 100

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Halaman 2
NILTA UTARI - 0076185680

Gambar 4.4
Daftar Nilai atau Raport

Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk kerja sama guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa di MTs Zainul Bahar, Kerja sama guru dan orang tua siswa dilakukan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama antara orang tua, guru dan siswa seperti kunjungan ke rumah murid, pertemuan guru dan orang tua di sekolah, mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga, adanya daftar nilai atau raport.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kerja sama Guru dan Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Karakter Siswa di MTs

Zainul Bahar Wringin Bondowoso

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ada beberapa faktor pendukung dan pengambat antara guru dan siswa dalam meningkatkan karakter siswa di MTs Zainul Bahar.

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor yang mendukung antara guru dan orang tua siswa, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada Kepala Sekolah Ibu Holifah mengatakan,

“Faktor yang mendukung yaitu dengan memberikan dorongan berupa motivasi dan adanya pembatasan terhadap siswa dalam menontong dan memonitoring anak dalam mengerjakan PR”⁶⁶

Diperkuat oleh pernyataan Ibu Yati selaku guru di MTs Zainul Bahar:

“Faktor pendukung yaitu dengan tersedianya sarana dan prasarana di sekolah berupa daftar nilai rapor yang digunakan oleh guru untuk melaporkan hasil ujian siswa dan undangan digunakan guru untuk informasi pada orang tua siswa”⁶⁷

Keterlibatan orang tua dalam mendukung upaya guru dalam membina kerja sama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan karakter siswa sebagaimana yang dikatakan Ibu Helmi selaku wali murid.

“Keterlibatan orang tua dalam mendukung upaya guru yaitu memantau kegiatan pembentukan karakter siswa di rumah, menyempatkan untuk hadir dalam setiap pertemuan yang diadakan sekolah, dan melaksanakan komitmen dan program yang dibuat oleh guru”⁶⁸

Diperkuat oleh pernyataan Ibu Muayyanah

⁶⁶ Holifah, Bondowoso, 25 Mei 2022

⁶⁷ Yati, Bondowoso, 25 Mei 2022

⁶⁸ Helmi, Bondowoso, 26 Mei 2022

“Guru meminta semua orang tua untuk mengikuti program mendorong partisipasi pada kegiatan yang berbasis sekolah, seperti meminta mereka untuk menerapkan kebijakan di rumah dan mengundang umpan balik serta pertanyaan”⁶⁹

Sebagaimana hasil observasi tampak bahwa keterlibatan orang tua dan guru itu sangat penting untuk memantau kegiatan pembentukan karakter pada siswa dan peran guru dan orang tua harus menjadi bagian dalam perencanaan prakarsa pendidikan karakter.

b. Faktor Penghambat

Selain memiliki faktor pendukung kerja sama antara guru dan orang tua siswa dalam membentuk karakter siswa juga memiliki faktor penghambat, seperti yang dikatakan Ibu Holifah selaku kepala sekolah

“Sebagai orang tua tidak dapat hadir disekolah dalam mengikuti rapat karena mereka sibuk bekerja. Pihak sekolah tidak dapat berdiskusi dan menyelesaikan suatu permasalahan yang ada tanpa kehadiran orang tua siswa sehingga orang tua juga tidak mengetahui baik itu kemajuan maupun pelanggaran yang dilakukan anaknya”⁷⁰

Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan Bapak Jumadi selaku wali kelas mengatakan bahwa:

“Komunikasi antara guru dan orang tua siswa tidak efektif, siswa masih terombang ambing dalam pencarian jati diri, namun siswa tidak mau dikekang dalam mengapresiasi diri serta adanya faktor keluarga itu sendiri.”⁷¹

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada wali murid kepada Ibu Muzayyanah mengatakan bahwa:

⁶⁹ Muzayyanah, Bondowoso, 26 Mei 2022

⁷⁰ Holifah, Bondowoso, 25 Mei 2022

⁷¹ Jumadi, Bondowoso, 25 Mei 2022

“Saya sangat sibuk dengan pekerjaan sehingga saya tidak mempunyai waktu untuk memperhatikan anak saya dan meluangkan waktunya untuk menghadiri pertemuan dengan guru meskipun hanya sekedar menanyakan perihal sekolah”⁷²

Dari hasil wawancara dan observasi, faktor penghambat diantaranya kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan dan perkembangan karakter disiplin siswa, kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru, dan sebagai orang tua belum bisa meluangkan waktunya untuk pertemuan. Dan ada juga masih ada orang tua yang acuh tak acuh atau tidak mendukung usaha sekolah dalam memberikan pendidikan nilai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam faktor pendukung dan penghambat antara guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa di MTS Zainul Bahar, yaitu faktor pendukungnya adalah keterlibatan orang tua mendukung upaya guru dalam membina kerja sama dan juga adanya sarana dan prasarana disekolah yang dimanfaatkan oleh guru dalam membina kerja sama dengan orang tua.

Sedangkan faktor pengambatnya yaitu kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan dan perkembangan karakter siswa, dan kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua, dan sebagian orang tua belum biasa meluangkan waktunya untuk hadir dalam mengikuti kumpulan antara guru dan orang tua.

⁷² Muzayyanah, Bondowoso, 26 Mei 2022

Tabel 4.3
Tabel Temuan Penelitian

Fokus penelitian	Hasil temuan
Bentuk Kerja sama Guru dan Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Karakter Siswa di MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso	Bentuk kerja sama guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa di MTs Zainul Bahar Kerja sama guru dan orang tua siswa dilakukan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama antara orang tua, guru dan siswa yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kunjungan ke rumah murid Kunjungan guru ke rumah murid juga bisa dilakukan untuk membicarakan kesulitan-kesulitan yang dialami di sekolah terhadap anak-anaknya. Dengan cara ini, orang tua dapat memberikan informasi tentang kehidupan anaknya dirumah. Dengan hal ini guru dapat membantu dalam memberikan bimbingan di sekolah. 2. Pertemuan guru dan orang tua di sekolah Pertemuan guru dan orang tua di sekolah dapat menjalin komunikasi yang baik dengan sekolah. salah satunya adalah dengan mengadiri pertemuan orang tua yang di adakan sekolah. Kehadiran orang tua di sekolah juga dapat membantu kepala sekolah dan guru dalam mensosialisaikan kurikulum sekolah, Selain itu sekolah dapat meminta orang tua untuk memberikan nasihat saat melaksanakan rencana tersebut. 3. Mengantarkan surat untuk orang tua siswa Mengantarkan surat antara guru kepada orang tua siswa yang tujuannya untuk menyampaikan informasi kepada orang tua tentang anaknya di sekolah. Untuk meningkatkan taraf pendidikan anak, komuniiasi antara guru dan orang tua terkadang diperlukan dengan mengirimkan surat antara guru dengan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa. 4. Adanya daftar nilai atau raport Laporan hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai media dalam menjalin hubungan sekolah dengan orang tua melalui kegiatan daftar nilai
Fokus penelitian	Hasil temuan
	atau raport menjembatani hubungan saya dengan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa.
Faktor Pendukung	1. Faktor Pendukung

<p>dan Penghambat dalam Kerja sama Guru dan Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Karakter Siswa di MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso</p>	<p>Faktor pendukungnya adalah keterlibatan orang tua mendukung upaya guru dalam membina kerja sama dan juga adanya sarana dan prasarana disekolah yang dimanfaatkan oleh guru dalam membina kerja sama dengan orang tua.</p> <p>2. Faktor Penghambat</p> <p>Faktor pengambatnya yaitu kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan dan perkembangan karakter siswa, dan kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua, dan sebagian orang tua belum biasa meluangkan waktunya untuk hadir dalam mengikuti kumpulan antara guru dan orang tua.</p>
---	--

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan hasil dari wawancara dan observasi serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Zainul Bahar Wringin-Bondowoso, data-data yang diperoleh merupakan hasil yang disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data, kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh selama dilapangan, data yang dihasilkan berupa argumentasi yaitu informasi dari Kepala Madrasah Tsanawiyah Zainul Bahar, Wali Kelas, dan Wali Murid. Adapun temuan-temuan yang diperoleh dilapangan berkaitan dengan kerja sama guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso adalah sebagai berikut.

1. Bentuk Kerja sama Guru dan Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Karakter Siswa di MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso

Dari hasil penelitian tentang bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam meningkatkan karakter siswa di MTS Zainul Bahar Wringin Bondowoso ini kerja sama guru dan orang tua siswa dilakukan dalam

kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama antara orang tua, guru dan siswa seperti kunjungan ke rumah murid, pertemuan guru dan orang tua di sekolah, mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga, dan adanya daftar nilai atau rapor. Berikut adalah bentuk kegiatan kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan karakter siswa di MTs Zainul Bahar sebagai berikut:

1. Kunjungan ke Rumah Murid

Mengunjungi rumah siswa merupakan cara guru untuk bekerja sama dengan orang tua siswa. Bentuk kerja sama guru dengan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa di MTs Zainul Bahar yaitu dengan kunjungan ke rumah murid yang merupakan cara guru untuk bekerja sama dengan orang tua siswa. Dengan mendatangi kediaman siswa, secara tidak langsung orang tua akan merasa senang dan akrab. Dengan cara ini, orang tua dapat memberikan informasi tentang kehidupan anaknya di rumah. Dengan hal ini guru dapat membantu dalam memberikan bimbingan di sekolah.

2. Pertemuan Guru dan Orang Tua di Sekolah

Selain mengunjungi ke rumah murid, MTs Zainul Bahar juga mengadakan pertemuan guru dan orang tua di sekolah untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Kehadiran orang tua di sekolah juga dapat membantu kepala sekolah dan guru dalam mensosialisasikan kurikulum sekolah, Selain itu sekolah dapat meminta orang tua untuk memberikan nasihat saat melaksanakan rencana tersebut.

3. Mengantarkan Surat untuk Orang Tua

Untuk meningkatkan taraf pendidikan anak, komunikasi antara guru dan orang tua terkadang diperlukan, MTs Zainul Bahar mengadakan surat antara sekolah dengan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa. Pada saat yang sama, surat dari orang tua ke sekolah dapat berupa pemberitahuan seperti pemberitahuan yang menyatakan bahwa anak tidak dapat bersekolah karena sakit, dan meminta izin karena suatu alasan. Selain itu surat yang dikirimkan ke sekolah juga dapat berupa surat yang diminta oleh kepala sekolah dan guru perihal tumbuh kembang anaknya di sekolah.

4. Adanya Daftar Nilai atau Raport

Laporan hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai media dalam menjalin hubungan sekolah dengan orang tua. MTs Zainul Bahar melakukan kerja sama guru dan orang tua juga melalui kegiatan daftar nilai atau raport menjembatani hubungan saya dengan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa.

Melalui kerja sama antara guru dan orang tua, kebutuhan semua pihak akan mudah terpenuhi, seperti kebutuhan guru akan latar belakang siswanya. Guru membutuhkan informasi tentang latar belakang siswa untuk memfasilitasi proses pengajaran di sekolah. Disisi lain, orang tua juga akan dengan mudah mendapatkan informasi tentang perkembangan anaknya di sekolah dari para guru. Oleh sebab itu, hubungan kerja sama yang terjalin akan mempermudah komunikasi dan negosiasi kedua pihak.

Temuan di atas sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa bentuk kerja sama guru dan orang tua ada beberapa bentuk dan cara kerja sama yang dapat dilakukan untuk mempererat hubungan antar sekolah (guru) dan orang tua antara lain kunjungan ke rumah murid, pertemuan guru dan orang tua di sekolah, mengantarkan surat untuk orang tua, dan adanya daftar nilai atau raport.⁷³

Dari hasil analisis di atas bahwasanya teori tersebut sejalan dengan temuan tentang bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam meningkatkan karakter siswa di MTS Zainul Bahar Wringin Bondowoso ini kerja sama guru dan orang tua siswa dilakukan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama antara orang tua, guru dan siswa seperti perkumpulan wali murid, adanya daftar nilai atau raport, kunjungan ke rumah murid, dan mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kerja sama Guru dan Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Karakter Siswa di MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso

Faktor pendukung dan penghambat antara guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa di MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso, yaitu faktor pendukungnya adalah keterlibatan orang tua mendukung upaya guru dalam membina kerja sama dan juga adanya sarana dan prasarana disekolah yang dimanfaatkan oleh guru dalam membina kerja sama dengan orang tua. Sedangkan faktor pengambatnya

⁷³ Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa (Yogyakarta: Teras, 2012), 191-195.

yaitu kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan dan perkembangan karakter siswa, dan kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua, dan sebagian orang tua belum biasa meluangkan waktunya untuk hadir dalam mengikuti kumpulan antara guru dan orang tua.

Hasil temuan tersebut selaras dengan teori yang menyatakan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kerja sama guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa. Faktor pendukung meliputi keterlibatan orang tua mendukung upaya guru dalam membina kerja sama dan juga adanya sarana dan prasarana disekolah yang dimanfaatkan oleh guru dalam membina kerja sama dengan orang tua. Sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan dan perkembangan karakter siswa, sikap dan karakter keluarga, kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua, dan sebagian orang tua belum biasa meluangkan waktunya untuk hadir dalam mengikuti kumpulan antara guru dan orang tua.⁷⁴

Dari teori dan hasil temuan diatas bisa peneliti simpulkan bahwa kerja sama guru dan orang tua siswa terdapat faktor pendung dan penghambat dalam meningkatkan karakter siswa.Faktor pendukung pada kerja sama guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa meliputi keterlibatan orang tua mendukung upaya guru dalam membina kerja sama dan juga adanya sarana dan prasarana disekolah yang dimanfaatkan oleh guru dalam membina kerja sama dengan orang tua.

⁷⁴Muhammad Tolhah Hasan, *Islam Dan Masalah Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Lantabora Press, 2003), 154-155.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada fokus penelitian, maka dapat disajikan sebagai berikut:

1. Bentuk kerja sama guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa di MTs Zainul Bahar Kerja sama guru dan orang tua siswa dilakukan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama antara orang tua, guru dan siswa yaitu:

a. Kunjungan ke rumah murid

Kunjungan guru ke rumah murid juga bisa dilakukan untuk membicarakan kesulitan-kesulitan yang dialami di sekolah terhadap anak-anaknya. Dengan cara ini, orang tua dapat memberikan informasi tentang kehidupan anaknya di rumah. Dengan hal ini guru dapat membantu dalam memberikan bimbingan di sekolah.

b. Pertemuan guru dan orang tua di sekolah

Pertemuan guru dan orang tua di sekolah dapat menjalin komunikasi yang baik dengan sekolah. salah satunya adalah dengan mengadiri pertemuan orang tua yang di adakan sekolah. Kehadiran orang tua di sekolah juga dapat membantu kepala sekolah dan guru dalam mensosialisaikan kurikulum sekolah, Selain itu sekolah dapat meminta

orang tua untuk memberikan nasihat saat melaksanakan rencana tersebut.

c. Mengantarkan surat untuk orang tua siswa

Mengantarkan surat antara guru kepada orang tua siswa yang tujuannya untuk menyampaikan informasi kepada orang tua tentang anaknya di sekolah. Untuk meningkatkan taraf pendidikan anak, komunikasi antara guru dan orang tua terkadang diperlukan dengan mengirimkan surat antara guru dengan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa.

d. Adanya daftar nilai atau raport

Laporan hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai media dalam menjalin hubungan sekolah dengan orang tua melalui kegiatan daftar nilai atau raport menjembatani hubungan saya dengan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa.

2. Faktor pendukung dan penghambat antara guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa di MTS Zainul Bahar yaitu:

- a. Faktor pendukungnya adalah keterlibatan orang tua mendukung upaya guru dalam membina kerja sama dan juga adanya sarana dan prasarana disekolah yang dimanfaatkan oleh guru dalam membina kerja sama dengan orang tua.
- b. Faktor pengambatnya yaitu kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan dan perkembangan karakter siswa, dan kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua, dan sebagian orang

tua belum biasa meluangkan waktunya untuk hadir dalam mengikuti kumpulan antara guru dan orang tua.

B. Saran

Penulis mencoba memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Kepada pihak harus lebih meningkatkan lagi kerja samanya dengan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Bagi Orang Tua

Orang Tua diharapkan dapat memberikan perhatian dan waktunya untuk lebih dekat dengan anak dilingkungan keluarga untuk pembentukan karakter disiplin anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menemukan cara dalam menghadapi masalah yang dialami guru dan orang tua dalam menjalin kerja sama yang baik agar menjadi acuan dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Depertemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: PT Madinah Raihan Makmur, 2013). 542.
- Hasan, Muhammad Tolhah. *Islam Dan Masalah Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Lantabora Press, 2003). 154-155.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi GuruPAI* (Jakarta: Rajawali Prees, 2013). 3.
- Hubermen, Miles, Saldana. *Qualitatif Data Analisis* (Amerika: SAGE Publication, 2014). 12-13.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009). 230.
- J. Moleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. 330.
- M. Berns, Robert. *Child, Family, School, Community Socilization and Support*, (United State: Thomson Corporation, 2007). 87.
- Mahmud. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi* (Bandung : Alfabeta, 2012). 1-2.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islami*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011). 21.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II: Jakarta: Kencana, 2008). 226.
- Padmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Pra Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003). 125.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004). 128.
- Rohman, Arif. *Memahami Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: C.V Aswaja Pressindo, 2013). 6.
- Rukmana, Nana. *Stratergic Partnering For Educational Management: Model Manajemen Pendidikan Berbasis Kemitraan* (Bandung: Alfabeta, 2006). 60.
- Shalahudin, Anas, Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013). 42.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). 216.
- Tafsir, Ahmad. *Pendidikan Agama dalam Keluarga* (Cet IV: Bandung: PT. Rosdakarya, 2002). 7.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020). 45.
- Thomas, Lickona, Character Matters. *How To Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, And Other Essential Virtues (Terjemahan)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). 88-89.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). 52.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012). 191-195.

Jurnal

- Amaliya, Husna. "Implementasi Home Visite Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri". *Jurnal IAIN Kediri* Vol.4, no. 1 (2016). 79.
- Hendermoko, Samsuddin. "Efektivitas Peran dan Fungsi Komite Sekolah". *Jurnal Lingkar Mutu* Vol.1, no. 2 (Desember, 2008). 32

Skripsi

- Arifyanti, Nurul. "Kerja sama Antara Sekolah dan Orangtua Siswa Tk Se Kelurahan Triharjo Sleman". (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015). 18-19.
- Huda, Siti Mawaddah. Kerja sama Guru dan Orang tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018). 22-23
- Nurillah, Citra Asri. "Kerja Sama Antara Orang Tua Dan Guru Pendidikan Karakter Siswa Di MTs Jam'iyah Khair Ciputat". (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayah, Jakarta, 2020). 25.

Undang-Undang

- Undang-undang RI NO.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

Undang-undang RI N0. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standart Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar

Dokumentasi

Hasil Dokumentasi Profil MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso

Hasil Dokumentasi Visi Misi MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso

Hasil Dokumentasi Tujuan MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso

Hasil Dokumentasi Strukur Organisasi beserta Tugasnya MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso

Hasil Dokumentasi Ruang kelas MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso

Hasil Dokumentasi Tenaga Pendidik MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso

Hasil dokumentasi Jumlah Siswa di MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso

Wawancara

Helmina. Bondowoso. 26 Mei 2022

Holifah. Bondowoso. 25 Mei 2022

Jumadi. Bondowoso. 25 Mei 2022

Muzayyanah. Bondowoso. 26 Mei 2022

Yati. Bondowoso. 25 Mei 2022

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ibni Amilia Rosa
Nim : T20171133
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Intitusi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **“Kerjasama Guru Dan Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 23 November 2023



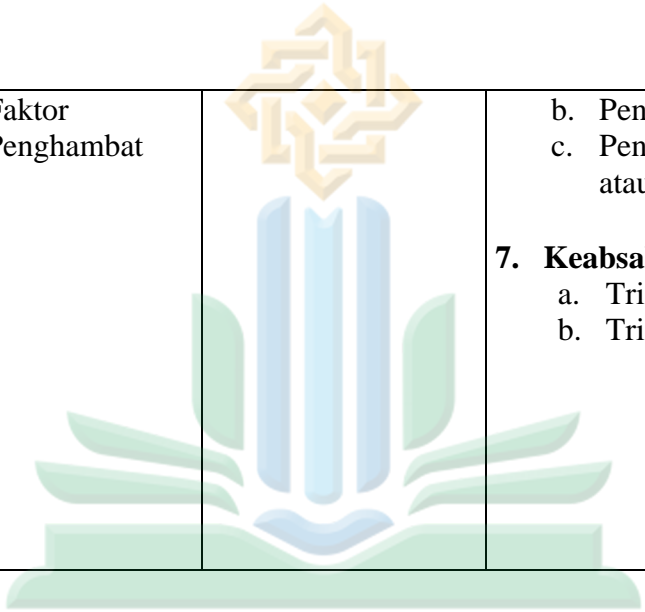
Ibni Amilia Rosa
NIM. T20171133

Lampiran 2



MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Kerja sama Guru Dan Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> Kerja sama Guru dan Orang Tua Karakter Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> Tinjauan Tentang Bentuk Kerja sama Guru dan Orang Tua Siswa Tinjauan Tentang Kerja sama Guru dan Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Karakter Siswa Tinjauan 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Kerja sama Guru dan Orang Tua Bentuk Kersama Guru dan Orang Tua Pengertian Karakter Faktor Pendukung 	<ol style="list-style-type: none"> Informan Wawancara: <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah MTs Zainul Bahar Guru MTs Zainul Bahar Orang Tua Siswa MTs Zainul Bahar Dokumentasi dan buku 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian: Kualitatif Jenis penelitian: Deskriptif Rancangan penelitian: Studi kasus Lokasi penelitian: MTs Zainul Bahar Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis data model Interaktif Miles, Huberman dan Saldana: <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi data 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana bentuk kerja sama guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa di MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso? Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam kerja sama guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa di MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso?

		Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dan Orang Tua Siswa dalam Meningkatkan Karakter siswa	2. Faktor Penghambat		b. Penyajian data c. Penarikan simpulan atau verifikasi 7. Keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	
--	--	--	----------------------	--	---	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

1. Apa tujuan sekolah melibatkan orang tua siswa dalam pembelajaran sehingga Bapak/Ibu melakukan bentuk kerja sama dan orang tua siswa?
2. Apa saja bentuk partisipasi orang tua siswa dalam pembelajaran sehingga adanya kerja sama antara Bapak/Ibu dan orang tua siswa?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu bekerja sama dengan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa?
4. Faktor apa yang mendukung Bapak/Ibu dan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa?
5. Faktor apa yang menghambat Bapak/Ibu dan orang tua siswa dalam meningkatkan karakter siswa?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ORANG TUA SISWA

1. Apa Bapak/Ibu pernah diundang pertemuan disekolah? dalam bentuk apa
 - a. Rapat orang tua siswa
 - b. Pertemuan di tahun ajaran baru atau awal-awal semester
 - c. Arisan orang tua siswa
 - d. Semua benar
2. Apa yang Bapak/Ibu lakukan apabila ada bentuk partisipasi kerja sama antara guru dan orang tua siswa?
 - a. Memberikan laporan tertulis
 - b. Teguran lisan

- c. Semua benar
3. Faktor apa yang mendukung Bapak/Ibu dalam meningkatkan karakter siswa?
- a. Memantau prestasi belajar anak
 - b. Memperhatikan pergaulan anak
 - c. Mendukung anak menyalurkan bakatnya
 - d. Semua benar
4. Faktor apa yang menghambat Bapak/Ibu dalam meningkatkan karakter siswa?
- a. Tidak punya waktu atau sibuk
 - b. Memberikan kebebasan kepada anak secara berlebihan
 - c. Kurangnya kepedulian kepada pendidikan anak
 - d. Semua benar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

Hasil Wawancara

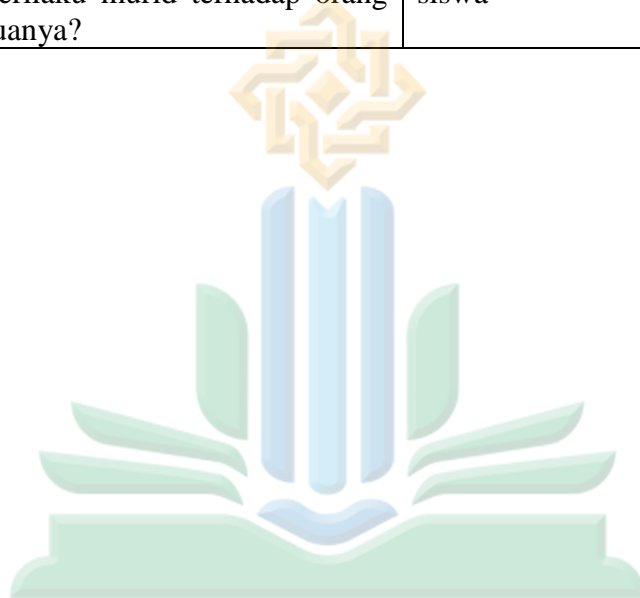
Informan : Kholifah, s.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal : 25 Mei 2022

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Bagaimana menurut ibu pentingnya kerja sama antara guru dan orang tua dalam pendidikan karakter siswa di MTs Zainul Bahar?	Sangat penting karna dengan adanya kerja sama maka apa yg di harapkan dalam pendidikan karakter siswa di mts akan tercapai terutama dalam hal menanamkan akhlak yg baik terhadap siswa
2.	Perilaku apa saja yang diajarkan pihak sekolah terhadap muridnya?	Santun, disiplin, tanggung jawab, jujur, kerja sama, dll
3.	Kenapa perilaku tersebut diajarkan kepada murid?	Karna kalau semua perilaku itu di ajarkan kesiswa insyaallah visi madrasah untuk mewujudkan siswa yg islami, nasional dan cerdas akan tercapai
4.	Seberapa sering pihak sekolah atau ibu berbicara kepada orang tua murid	Kalau saya sendiri tidak terlalu sering tapi kalau wali kelas itu sering
5.	Apa saja yang dibicarakan?	Berkaitan tentang perkembangan siswa
6.	Apa keuntungan dari terjalannya kerja sama antara orang tua dan guru menurut ibu?	Program sekolah akan berjalan dengan lancar
7.	Apakah dimadrasah ibu ini sudah dilakukan kerja sama antara guru dengan orang tua, jika sudah apa saja bentuk kerja sama tersebut?	Ya sudah, seperti memberitahukan kepada orang tua siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah melalui grup whatsapp yang berisikan wali murid dan wali kelas, setiap kelas diwajibkan kepada wali muridnya untuk memiliki grup whatsapp agar lebih mudah mengabari orang tua siswa terkait anak-anaknya.

8.	Jika ada murid yang berperilaku tidak baik apa yang akan ibu lakukan terhadap anak tersebut?	Di panggil dan diberi nasehat
9.	Bagaimana cara ibu menyampaikan masalah perilaku murid terhadap orang tuanya?	Dengan pemanggilan orang tua tentang permasalahan perilaku siswa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil Wawancara

Informan : Yati Oktavia, S.Pd

Jabatan : Guru

Tanggal : 25 Mei 2022

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Bagaimana menurut ibu pentingnya kerja sama antara guru dan orang tua dalam pendidikan karakter siswa di MTs Zainul Bahar?	Sangat penting karna dengan adanya kerja sama maka apa yg di harapkan dalam pendidikan karakter siswa di mts akan tercapai terutama dalam hal menanamkan akhlak yg baik terhadap siswa
2.	Perilaku apa saja yang diajarkan pihak sekolah terhadap muridnya?	Guru tidak sekedar memberikan materi, tapi guru juga memberikan perilaku positif/contoh terhadap muridnya misalnya berperilaku sopan, jujur dan guru juga mengapresiasi anak muridnya dengan memuji usahan anak misalnya yg datang tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu walau nilainya jelek, sering ikut 64 pembiasaan pagi walau TDK bisa mengaji
3.	Kenapa perilaku tersebut diajarkan kepada murid?	Karna kalau semua perilaku itu di ajarkan kesiswa insyaallah visi madrasah untuk mewujudkan siswa yg islami, nasional dan cerdas akan tercapai
4.	Seberapa sering pihak sekolah atau ibu berbicara kepada orang tua murid	Kalau saya sendiri tidak terlalu sering tapi kalau wali kelas itu sering
5.	Apa saja yang dibicarakan?	Berkaitan tentang perkembangan siswa
6.	Apa keuntungan dari terjalannya kerja sama antara orang tua dan guru menurut ibu?	Program sekolah akan berjalan dengan lancar
7.	Apakah dimadrasah ibu ini sudah dilakukan kerja sama antara guru dengan orang tua, jika sudah apa saja bentuk	Ya sudah, seperti memberitahukan kepada orang tua siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah melalui grup whatsapp yang

	kerja sama tersebut?	berisikan wali murid dan wali kelas, setiap kelas diwajibkan kepada wali muridnya untuk memiliki grup whatsapp agar lebih mudah mengabari orang tua siswa terkait anak-anaknya.
8.	Jika ada murid yang berperilaku tidak baik apa yang akan ibu lakukan terhadap anak tersebut?	Di panggil dan diberi nasehat
9.	Bagaimana cara ibu menyampaikan masalah perilaku murid terhadap orang tuanya?	Dengan pemanggilan orang tua tentang permasalahan perilaku siswa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil Wawancara

Informan : Jumadi, S.Pd

Jabatan : Guru

Tanggal : 25 Mei 2022

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Bagaimana menurut ibu pentingnya kerja sama antara guru dan orang tua dalam pendidikan karakter siswa di MTs Zainul Bahar?	Sangat penting karna dengan adanya kerja sama maka apa yg di harapkan dalam pendidikan karakter siswa di mts akan tercapai terutama dalam hal menanamkan akhlak yg baik terhadap siswa
2.	Perilaku apa saja yang diajarkan pihak sekolah terhadap muridnya?	Guru tidak sekedar memberikan materi, tapi guru juga memberikan perilaku positif/ccontoh terhadap muridnya misalnya berperilaku sopan, jujur dan guru juga mengapresiasi anak muridnya dengan memuji usahan anak misalnya yg datang tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu walau nilainya jelek, sering ikut 64 pembiasaan pagi walau TDK bisa mengaji
3.	Kenapa perilaku tersebut diajarkan kepada murid?	Karna kalau semua perilaku itu di ajarkan kesiswa insyaallah visi madrasah untuk mewujudkan siswa yg islami, nasional dan cerdas akan tercapai
4.	Seberapa sering pihak sekolah atau ibu berbicara kepada orang tua murid	Kalau saya sendiri tidak terlalu sering tapi kalau wali kelas itu sering
5.	Apa saja yang dibicarakan?	Berkaitan tentang perkembangan siswa
6.	Apa keuntungan dari terjalannya kerja sama antara orang tua dan guru menurut ibu?	Program sekolah akan berjalan dengan lancar
7.	Apakah dimadrasah ibu ini sudah dilakukan kerja sama antara guru dengan orang tua, jika sudah apa saja bentuk	Ya sudah, seperti memberitahukan kepada orang tua siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah melalui grup whatsapp yang

	kerja sama tersebut?	berisikan wali murid dan wali kelas, setiap kelas diwajibkan kepada wali muridnya untuk memiliki grup whatsapp agar lebih mudah mengabari orang tua siswa terkait anak-anaknya.
8.	Jika ada murid yang berperilaku tidak baik apa yang akan ibu lakukan terhadap anak tersebut?	Di panggil dan diberi nasehat
9.	Bagaimana cara ibu menyampaikan masalah perilaku murid terhadap orang tuanya?	Dengan pemanggilan orang tua tentang permasalahan perilaku siswa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil Wawancara

Informan : Helmina dan Muzayyanah

Jabatan : Orang Tua Siswa

Tanggal : 26 Mei 2022

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Bagaimana pendapat ibu selaku orang tua memandang pentingnya kerja sama antara guru dan orang tua?	Sangat penting karna anak orang tua bisa mengajarkannya kalo waktu disekolah guru yang dapat memantaunya lebih jauh
2.	Apakah ibu suka mengajarkan kepada anak ibu tentang kebiasaan berperilaku yang baik?	Iya, orang tua mana yang tidak menginginkan anaknya berperilaku yang baik, orang tua menginginkan anaknya lebih baik
3.	Jika iya, apa saja yang ibu ajarkan?	Disiplin waktu, mengajarkan akidah-akidah akhlak yang baik.
4.	Bagaimana cara ibu mengajarkan kepada anak untuk berperilaku yang baik?	Dengan mencontohkannya agar anak mengikutinya dengan baik.
5.	Jika ibu dipanggil pihak sekolah dikarenakan anak ibu mempunyai masalah disekolah apa yang ibu lakukan?	Bersedia mendiskusikannya dengan guru untuk mencari jalan keluar agar anak lebih baik lagi.
6.	Menurut ibu apakah penting bertanya kepada guru mengenai perilaku anak ibu disekolah?	Ya sangat penting karna jaman sekarang komunikasi sudah dimudahkan dengan canggihnya teknologi.
7.	Sebagai orang tua siswa apa saran ibu agar kerja sama antara guru dan orang tua dapat berjalan dengan baik?	Agar guru lebih memperhatikan siswanya lagi dan mengatakan perkembangan anak dan perilakunya disekolah.

Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	20 April 2022	Pra penelitian untuk memastikan kondisi lapangan untuk dijadikan bahan pembuatan proposal	
2.	23 Mei 2022	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Zainul Bahar	
3.	24 Mei 2022	Mendapatkan panggilan bahwa surat penelitian diterima oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Zainul Bahar	
4.	25 Mei 2022	Melaksanakan wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Zainul Bahar	
5.	25 Mei 2022	Melaksanakan wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Zainul Bahar	
6.	26 Mei 2022	Melaksanakan wawancara dengan orang tua siswa	

Peneliti



Ibni Amilia Rosa

Bondowoso, 23 November 2023



Lampiran 5

DOKUMENTASI PENELITIAN



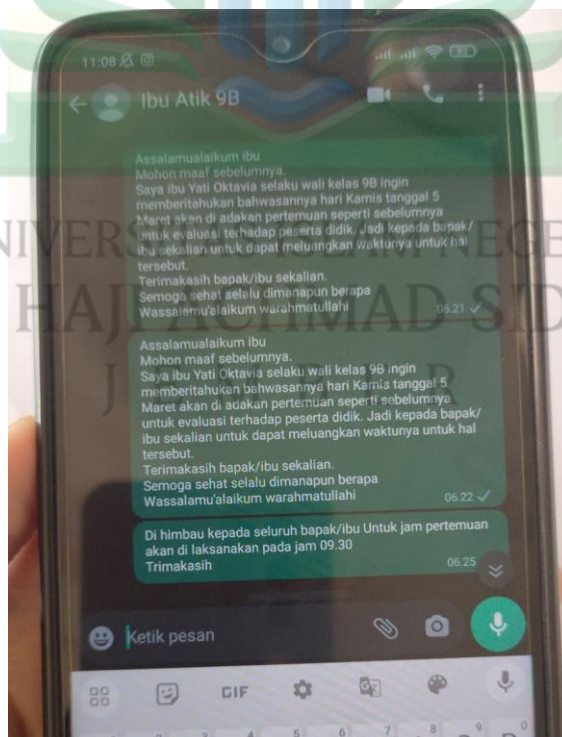
Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Zainul Bahar



Wawancara dengan Guru di MTs Zainul Bahar



Wawancara dengan wali murid MTs. Zainul Bahar



Chat guru kepada orang tua siswa

Lampiran 7

SURAT SELESAI PENELITIAN

MADRASAH TSANAWIYAH ZAINUL BAHAR

WRINGIN-BONDOWOSO

NSM: 121235110086

Ds. Wringin Kec. Wringin Kab. Bondowoso 68252

Telpn. 085236163941



Nomor : 07/SK.PP/MTS. ZAIBA/III/2022

Lampiran : -

Perihal : *Pelaksanaan Penelitian*

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
 Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Nomor : B-34119/In.20/3.a/PP.009/05/2022, Tanggal 23 Mei, Per mohon Izin untuk Penelitian Skripsi. Maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : **Ibni Amilia Rosa**
 NIM : T20171133
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester : XIII
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melaksanakan tugas penelitian di MTs Zainul Bahar Wringin Bondowoso mulai tanggal **24 Mei s/d 31 Mei** dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsinya dengan judul: **“Kerjasama Guru Dan Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso”**

Dengan surat keterangan penelitian ini diperbuat semestinya dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wringin, 31 Mei 2022



Lampiran 8

BIODATA PENULIS



Nama : Ibni Amilia Rosa
 NIM : T20171133
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
 Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 15 November 1998
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Lengkap : Desa Banyuputih RT.11/RW.04, Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso
 Agama : Islam
 No.HP : 085748456726
 E-mail : amelia@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. Tahun 2003-2005 : TK Tunas Harapan
2. Tahun 2005-2011 : SDN Wringin 1
3. Tahun 2011-2014 : MTS Zainul Bahar
4. Tahun 2014-2017 : MA Nurul Jadid
5. Tahun 2017-2023 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember Pengalaman Organisasi :

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN KHAS Jember
2. Ikatan Keluarga Mahasiswa Pergerakan Bondowoso (IKMPB) UIN KHAS Jember
3. Ikatan Keluarga Mahasiswa Kecamatan Wringin (IKMKW) UIN KHAS Jember